



MODUL EVALUASI PEMBELAJARAN

Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd



TABLE OF CONTENTS

01

**Konsep Pengukuran,
Penilaian dan Evaluasi**

23

**JENIS TES DAN
TEKNIK PENILAIAN**

80

JENIS TES



MODUL

EVALUASI PEMBELAJARAN

Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd

Tadris Bahasa Inggris

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Metro

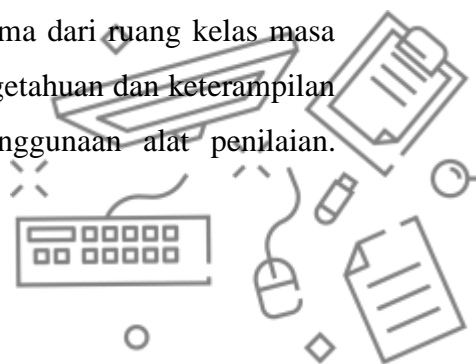




PENGANTAR

Tes memainkan peran sentral dalam penilaian pembelajaran mahasiswa. Dosen menggunakan tes untuk menilai kemajuan pembelajaran mahasiswa. Tes memberikan ukuran yang relevan dari banyak hasil pembelajaran penting dan bukti tidak langsung mengenai orang lain. Mereka membuat hasil belajar yang diharapkan eksplisit kepada mahasiswa dan orang tua untuk menunjukkan jenis kinerja apa yang dinilai. Dalam rangka memastikan dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dosen perlu mendapatkan informasi mengenai kinerja mahasiswa. Berdasarkan informasi ini dosen membuat keputusan instruksional kritis misalnya apakah akan menggunakan metode pengajaran tertentu atau tidak, apakah kemajuan mahasiswa menuju pencapaian tujuan pendidikan memuaskan atau tidak, bagaimana jika seorang mahasiswa mengalami kekurangan belajar, bagaimana memotivasi siswa dan lain-lain. Penilaian kelas terutama bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja mahasiswa untuk membantu dosen dan / atau pemangku kepentingan untuk menentukan tingkat tertentu, di mana seorang pelajar telah memperoleh pengetahuan tertentu, telah memahami konsep-konsep tertentu atau telah menguasai keterampilan tertentu.

Kompetensi dosen untuk mengembangkan, mengelola, menilai dan menafsirkan hasilnya adalah pertimbangan utama dari ruang kelas masa depan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap pengembangan dan penggunaan alat penilaian.





Modul khusus ini terdiri dari tiga unit. Konsep pengukuran, penilaian dan evaluasi diuraikan pada unit pertama, item tes dikembangkan sejalan dengan tujuan/hasil belajar, sehingga tujuan dibahas dalam unit dua. Unit ketiga membahas tentang berbagai jenis tes dan teknik yang digunakan oleh para guru. Modul ini memberikan penjabaran konsep untuk membantu mengembangkan sikap dan keterampilan mahasiswa.

Metro, Maret 2022

Dr. Aria Septi Anggaira





Unit 1

Konsep Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

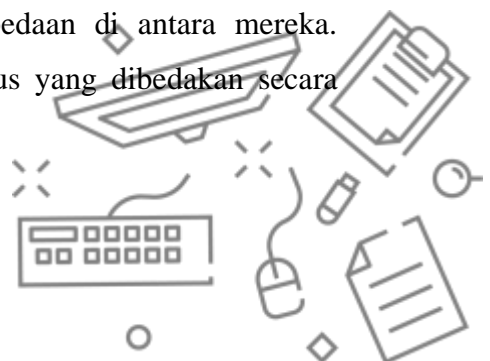
a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, calon mahasiswa diharapkan mampu:

- menunjukkan perbedaan utama antara istilah pengukuran, penilaian dan evaluasi
- menjelaskan jenis-jenis penilaian yang digunakan dalam lingkungan kelas
- membandingkan dan membedakan penilaian *untuk* pembelajaran dan penilaian pembelajaran
- meringkas kebutuhan akan penilaian
- menyoroti peran penilaian dalam proses belajar-mengajar yang efektif
- menjelaskan karakteristik utama penilaian kelas
- mengidentifikasi prinsip-prinsip inti dari penilaian yang efektif

b. Materi

Terlepas dari peran penting mereka dalam pendidikan, istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi biasanya dikacaukan satu sama lain. Kebanyakan orang menggunakan istilah-istilah ini secara bergantian dan merasa sangat sulit untuk menjelaskan perbedaan di antara mereka. Masing-masing istilah ini memiliki arti khusus yang dibedakan secara tajam dari yang lain.





Pengukuran

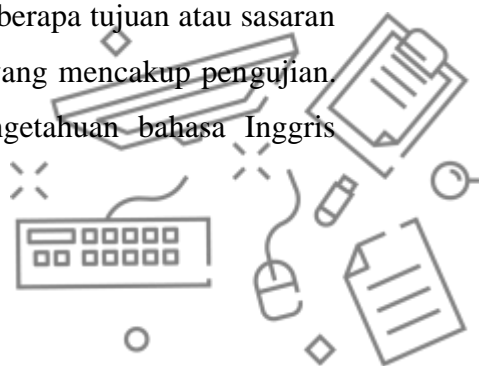
Secara umum, istilah pengukuran digunakan untuk menentukan atribut atau dimensi objek. Misalnya, kita mengukur suatu benda untuk mengetahui seberapa besar, tinggi atau beratnya. Dalam perspektif pendidikan pengukuran mengacu pada proses memperoleh deskripsi numerik tentang kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini memberikan informasi mengenai seberapa banyak yang telah dipelajari siswa. Pengukuran memberikan gambaran kuantitatif kinerja siswa misalnya Rafaih memecahkan 23 soal aritmatika dari 40. Namun tidak termasuk aspek kualitatif misalnya, karya Rafaih rapi.


Pengujian

Tes adalah instrumen atau prosedur sistematis untuk mengukur karakteristik tertentu. Misalnya, tes matematika akan mengukur tingkat pengetahuan peserta didik tentang mata pelajaran atau bidang khusus ini.

Penilaian

Kizlik (2011) mendefinisikan penilaian sebagai proses di mana informasi diperoleh relatif terhadap beberapa tujuan atau sasaran yang diketahui. Penilaian adalah istilah luas yang mencakup pengujian. Misalnya, seorang guru dapat menilai pengetahuan bahasa Inggris





melalui tes dan menilai kemahiran bahasa siswa melalui instrumen lain misalnya kuis atau presentasi lisan. Berdasarkan pandangan ini, kita dapat mengatakan bahwa setiap tes adalah penilaian tetapi setiap penilaian bukanlah ujiannya.

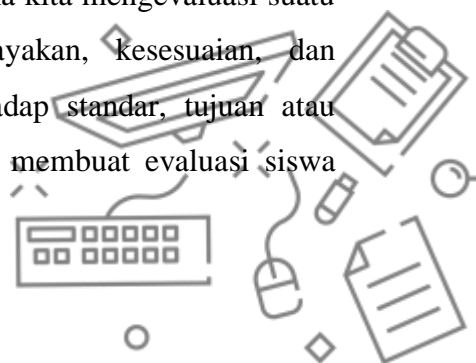
Istilah 'penilaian' berasal dari kata Latin 'assidere' yang berarti 'duduk di samping'. Berbeda dengan pengujian, nada penilaian istilah tidak mengancam menunjukkan kemitraan berdasarkan rasa saling percaya dan pengertian. Ini menekankan bahwa harus ada hubungan positif daripada negatif antara penilaian dan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam arti luas penilaian berkaitan dengan kemajuan dan prestasi anak-anak.


Singkatnya, kita dapat mengatakan bahwa penilaian memerlukan lebih dari sekadar pengujian. Ini adalah proses berkelanjutan yang mencakup banyak kegiatan formal dan informal yang dirancang untuk memantau dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

Evaluasi

Menurut Kizlik (2011) evaluasi adalah istilah yang paling kompleks dan paling tidak dipahami. Hopkins dan Antes (1990) mendefinisikan evaluasi sebagai inspeksi berkelanjutan terhadap semua informasi yang tersedia untuk membentuk penilaian yang valid terhadap pembelajaran siswa dan / atau efektivitas program pendidikan.

Ide sentral dalam evaluasi adalah "nilai." Ketika kita mengevaluasi suatu variabel, kita pada dasarnya menilai kelayakan, kesesuaian, dan kebaikannya. Evaluasi selalu dilakukan terhadap standar, tujuan atau kriteria. Dalam proses belajar mengajar guru membuat evaluasi siswa





yang biasanya dilakukan dalam konteks perbandingan antara apa yang dimaksudkan (pembelajaran, kemajuan, perilaku) dan apa yang diperoleh.

Evaluasi adalah istilah yang jauh lebih komprehensif daripada pengukuran dan penilaian. Ini mencakup deskripsi kuantitatif dan kualitatif dari kinerja siswa. Itu selalu memberikan penilaian nilai mengenai keinginan kinerja misalnya, Sangat baik, baik dll.

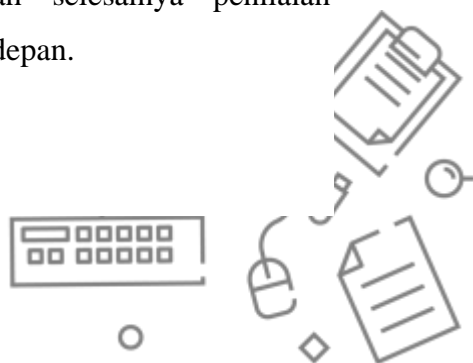
Penilaian Kelas: Mengapa, Apa, Bagaimana dan Kapan


Menurut Carole Tomlinson "Penilaian adalah cara hari ini untuk memodifikasi instruksi besok." Ini adalah bagian integral dari proses pembelajaran mengajar. Secara luas diterima bahwa efektivitas proses belajar mengajar secara langsung dipengaruhi oleh penilaian. Hamidi (2010) mengembangkan kerangka kerja untuk menjawab Mengapa; Apa, Bagaimana dan Kapan menilai. Ini sangat membantu dalam memahami sifat sebenarnya dari konsep ini.

Mengapa Menilai:

Guru memiliki tujuan yang jelas untuk pengajaran dan mereka menilai untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan ini telah atau sedang dipenuhi. Jika tujuan adalah tujuan, instruksi adalah jalan menuju itu maka penilaian adalah alat untuk menjaga upaya tetap pada jalurnya dan untuk memastikan bahwa jalannya benar. Setelah selesainya penilaian perjalanan adalah indikasi bahwa tujuan ada di depan.

Apa yang Harus Dinilai:





Guru tidak dapat menilai apa pun yang mereka sukai. Dalam penilaian kelas, guru seharusnya menilai kemampuan siswa saat ini dalam keterampilan atau tugas tertentu. Guru dapat menilai pengetahuan, keterampilan, atau perilaku siswa yang terkait dengan bidang tertentu.

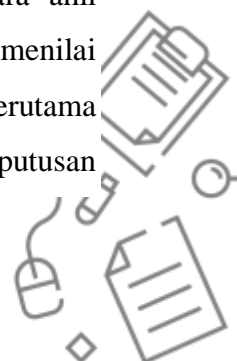
Siapa yang Harus Dinilai:


Mungkin tampak aneh untuk bertanya siapa yang harus dinilai oleh seorang guru di kelas, tetapi masalahnya sangat memprihatinkan. Guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai 'pembelajar sejati', bukan sebagai penutup kursus atau unit. Mereka juga harus memprediksi bahwa beberapa siswa lebih aktif dan beberapa kurang aktif; beberapa cepat dalam belajar dan beberapa lambat dalam hal itu. Oleh karena itu, penilaian kelas membutuhkan penilaian realistis sebelumnya dari individu yang akan dinilai guru.

Cara Menilai:

Guru menggunakan instrumen yang berbeda, formal atau informal, untuk menilai siswa mereka. Brown dan Hudson (1998) melaporkan bahwa guru menggunakan tiga jenis metode penilaian – penilaian respons terpilih, penilaian respons yang dibangun, dan penilaian respons pribadi. Mereka dapat menyesuaikan jenis penilaian dengan apa yang akan mereka nilai.

Kapan Harus Menilai: Ada kesepakatan yang kuat dari para ahli pendidikan bahwa penilaian terjalin menjadi instruksi. Guru terus menilai pembelajaran siswa selama proses pengajaran. Mereka terutama melakukan penilaian formal ketika mereka akan membuat keputusan





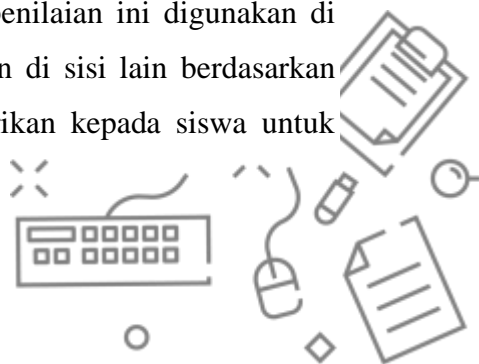
instruksional pada tingkat formatif dan sumatif, bahkan jika keputusan itu kecil. Misalnya, mereka menilai ketika ada perubahan dalam konten; ketika ada pergeseran pedagogi, ketika pengaruh materi atau kurikulum yang diberikan terhadap proses pembelajaran diperiksa.


Berapa banyak yang harus Dinilai: Tidak ada batu ujian untuk menimbang sejauh mana seorang guru harus menilai siswa. Tetapi itu tidak berarti bahwa guru dapat mengevaluasi siswa mereka sejauh yang mereka sukai. Secara umum disepakati bahwa karena siswa berbeda dalam kemampuan, gaya belajar, minat dan kebutuhan dll maka penilaian harus dibatasi pada kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuan setiap individu. Penilaian guru yang cermat dan bijaksana dalam hal ini dapat mencegah guru dari penilaian yang berlebihan atau penilaian yang kurang.

Jenis Penilaian

a) Penilaian *pembelajaran* (Penilaian Formatif)

Penilaian *untuk* pembelajaran adalah penilaian berkelanjutan dan berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk memantau siswa setiap hari dan memodifikasi pengajaran mereka berdasarkan apa yang dibutuhkan siswa untuk menjadi sukses. Penilaian ini memberi siswa umpan balik khusus yang tepat waktu yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Inti dari penilaian formatif adalah bahwa informasi yang dihasilkan oleh jenis penilaian ini digunakan di satu sisi untuk membuat keputusan segera dan di sisi lain berdasarkan informasi ini; umpan balik tepat waktu diberikan kepada siswa untuk





memungkinkan mereka belajar lebih baik. Jika tujuan utama penilaian adalah untuk mendukung pembelajaran berkualitas tinggi maka penilaian formatif harus dipahami sebagai praktik penilaian yang paling penting.

Penilaian untuk pembelajaran memiliki banyak karakteristik unik misalnya jenis penilaian ini diambil sebagai "praktik." Peserta didik tidak boleh dinilai untuk keterampilan dan konsep yang baru saja diperkenalkan. Mereka harus diberi kesempatan untuk berlatih. Penilaian formatif membantu guru untuk menentukan langkah selanjutnya selama proses pembelajaran karena instruksi mendekati penilaian sumatif pembelajaran siswa. Analogi yang baik untuk ini adalah tes jalan yang diperlukan untuk menerima SIM. Sebelum tes mengemudi akhir, atau penilaian sumatif, seorang pelajar berlatih dengan dinilai berulang kali untuk menunjukkan kekurangan dalam keterampilan

Garrison, & Ehringhaus, (2007) mengidentifikasi beberapa strategi instruksional yang dapat digunakan untuk penilaian formatif:

- **Pengamatan.** Mengamati perilaku dan tugas siswa dapat membantu guru untuk mengidentifikasi apakah siswa sedang mengerjakan tugas atau membutuhkan klarifikasi. Observasi membantu guru dalam mengumpulkan bukti pembelajaran siswa untuk menginformasikan perencanaan instruksional.
- **Strategi mempertanyakan.** Mengajukan pertanyaan yang lebih baik memungkinkan kesempatan untuk berpikir lebih dalam dan memberi guru wawasan yang signifikan tentang tingkat dan kedalaman pemahaman. Pertanyaan seperti ini melibatkan siswa





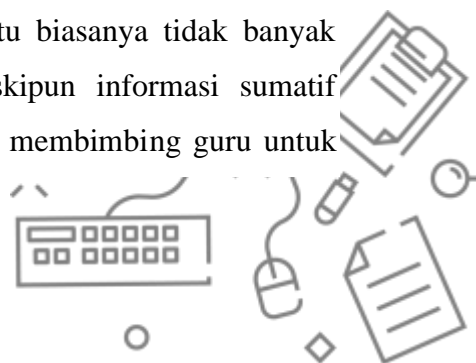
dalam dialog kelas yang mengungkap dan memperluas pembelajaran.


- **Penilaian diri dan teman sebaya.** Ketika siswa telah terlibat dalam kriteria dan penetapan tujuan, evaluasi diri merupakan langkah logis dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi sebaya, siswa melihat satu sama lain sebagai sumber daya untuk memahami dan memeriksa pekerjaan berkualitas terhadap kriteria yang ditetapkan sebelumnya .
- **Pencatatan siswa** Ini juga membantu guru untuk menilai di luar "nilai", untuk melihat di mana pelajar memulai dan kemajuan yang mereka buat menuju tujuan pembelajaran.

b) Penilaian Pembelajaran (Penilaian Sumatif)

Penilaian sumatif atau penilaian pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi prestasi siswa pada suatu saat, umumnya pada akhir kursus. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk membantu guru, siswa dan orang tua mengetahui seberapa baik siswa telah menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan kata lain evaluasi sumatif digunakan untuk memberikan nilai kepada siswa yang menunjukkan tingkat prestasinya dalam kursus atau program.

Penilaian pembelajaran pada dasarnya dirancang untuk memberikan informasi yang berguna tentang kinerja peserta didik daripada memberikan umpan balik langsung dan langsung kepada guru dan peserta didik, oleh karena itu biasanya tidak banyak berpengaruh pada pembelajaran. Meskipun informasi sumatif berkualitas tinggi dapat membantu dan membimbing guru untuk





mengatur kursus mereka, memutuskan strategi pengajaran mereka dan berdasarkan informasi yang dihasilkan oleh program pendidikan penilaian sumatif dapat dimodifikasi.

Banyak ahli percaya bahwa semua bentuk penilaian memiliki beberapa elemen formatif. Perbedaannya

c) Penilaian *sebagai* Pembelajaran

Penilaian *sebagai* pembelajaran berarti menggunakan penilaian untuk mengembangkan dan mendukung keterampilan metakognitif siswa. Bentuk penilaian ini sangat penting dalam membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Ketika siswa terlibat dalam penilaian teman sebaya dan diri, mereka belajar untuk memahami informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya dan menggunakannya untuk pembelajaran baru. Siswa mengembangkan rasa kemanjuran dan pemikiran kritis ketika mereka menggunakan umpan balik guru, teman sebaya, dan penilaian diri untuk membuat penyesuaian, perbaikan, dan perubahan pada apa yang mereka pahami. hanya terletak pada sifat dan tujuan penilaian dilakukan.





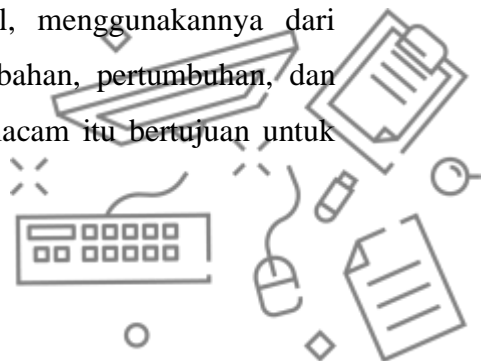
Karakteristik Penilaian Kelas


1. Penilaian pembelajaran siswa yang efektif dimulai dengan tujuan pendidikan.

Penilaian bukanlah tujuan itu sendiri tetapi kendaraan untuk peningkatan pendidikan. Praktiknya yang efektif, kemudian, dimulai dengan dan memberlakukan visi tentang jenis pembelajaran yang paling kita hargai bagi siswa dan berusaha untuk membantu mereka mencapainya. Nilai/tujuan pendidikan harus mendorong tidak hanya apa yang kita pilih untuk dinilai tetapi juga bagaimana kita melakukannya. Di mana pertanyaan tentang misi dan nilai-nilai pendidikan dilewati, penilaian mengancam untuk menjadi latihan dalam mengukur apa yang mudah, daripada proses meningkatkan apa yang benar-benar kita pedulikan.

2. Penilaian paling efektif ketika mencerminkan pemahaman tentang pembelajaran sebagai multidimensi, terintegrasi, dan terungkap dalam kinerja dari waktu ke waktu.


Belajar adalah proses yang kompleks. Itu tidak hanya mencakup apa yang siswa ketahui tetapi apa yang dapat mereka lakukan dengan apa yang mereka ketahui; ini tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan tetapi nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan pikiran yang memengaruhi keberhasilan dan kinerja akademik di luar kelas. Penilaian harus mencerminkan pemahaman ini dengan menggunakan beragam metode, termasuk yang membutuhkan kinerja aktual, menggunakannya dari waktu ke waktu untuk mengungkapkan perubahan, pertumbuhan, dan peningkatan tingkat integrasi. Pendekatan semacam itu bertujuan untuk





gambaran pembelajaran yang lebih lengkap dan akurat, dan oleh karena itu, dasar yang kuat untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa kami.





3. Penilaian bekerja paling baik ketika memiliki tujuan yang jelas dan dinyatakan secara eksplisit.

Penilaian adalah proses yang berorientasi pada tujuan. Ini memerlukan perbandingan kinerja pendidikan dengan tujuan dan harapan pendidikan - yang berasal dari misi institusi, dari niat fakultas dalam desain program dan kursus, dan dari pengetahuan tentang tujuan siswa sendiri. Di mana tujuan program tidak memiliki kekhususan atau kesepakatan, penilaian sebagai suatu proses mendorong kampus menuju kejelasan tentang ke mana harus bertujuan dan standar apa yang harus diterapkan; penilaian juga mendorong perhatian pada di mana dan bagaimana tujuan program akan diajarkan dan dipelajari. Tujuan yang jelas, dibagikan, dan dapat diimplementasikan adalah landasan untuk penilaian yang terfokus dan berguna.

4. Penilaian membutuhkan perhatian pada hasil tetapi juga dan sama-sama terhadap pengalaman yang mengarah pada hasil tersebut.

Informasi tentang hasil sangat penting; di mana siswa "akhirnya" sangat penting. Tetapi untuk meningkatkan hasil, kita perlu tahu tentang pengalaman siswa di sepanjang jalan - tentang kurikulum, pengajaran, dan jenis upaya siswa yang mengarah pada hasil tertentu. Penilaian dapat membantu kami memahami siswa mana yang belajar paling baik dalam kondisi apa; dengan pengetahuan seperti itu muncul kapasitas untuk meningkatkan seluruh pembelajaran mereka.



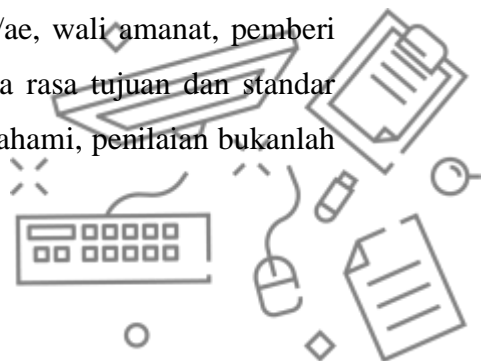



5. Penilaian bekerja paling baik ketika sedang berlangsung bukan episodik.

Penilaian adalah proses yang kekuatannya kumulatif. Meskipun terisolasi, penilaian "satu tembakan" bisa lebih baik daripada tidak sama sekali, peningkatan paling baik dipupuk ketika penilaian memerlukan serangkaian kegiatan terkait yang dilakukan dari waktu ke waktu. Ini mungkin berarti melacak proses masing-masing siswa, atau kelompok siswa; ini mungkin berarti mengumpulkan contoh kinerja siswa yang sama atau menggunakan instrumen yang sama semester demi semester. Intinya adalah memantau kemajuan menuju tujuan yang dimaksudkan dengan semangat perbaikan berkelanjutan. Sepanjang jalan, proses penilaian itu sendiri harus dievaluasi dan disempurnakan mengingat wawasan yang muncul.

6. Penilaian efektif ketika perwakilan dari seluruh komunitas pendidikan terlibat.

Pendidikan mahasiswa adalah tanggung jawab di seluruh kampus, dan penilaian adalah cara untuk bertindak atas tanggung jawab itu. Dengan demikian, sementara upaya penilaian mungkin dimulai dari yang kecil, tujuannya dari waktu ke waktu adalah untuk melibatkan orang-orang dari seluruh komunitas pendidikan. Fakultas memainkan peran penting, tetapi pertanyaan penilaian tidak dapat sepenuhnya ditangani tanpa partisipasi oleh pendidik, pustakawan, administrator, dan siswa. Penilaian juga dapat melibatkan individu dari luar kampus (alumni/ae, wali amanat, pemberi kerja) yang pengalamannya dapat memperkaya rasa tujuan dan standar yang tepat untuk belajar. Dengan demikian dipahami, penilaian bukanlah





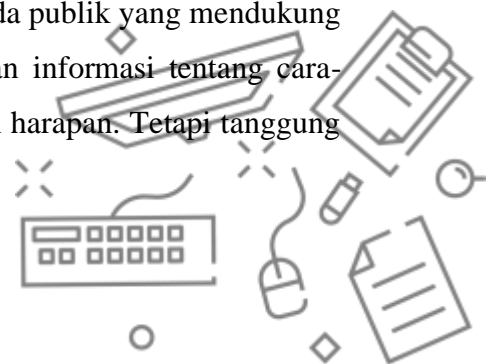
tugas bagi kelompok kecil ahli tetapi kegiatan kolaboratif; tujuannya adalah perhatian yang lebih luas dan lebih terinformasi terhadap pembelajaran siswa oleh semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perbaikannya.


7. Penilaian membuat perbedaan ketika dimulai dengan masalah penggunaan dan menerangi pertanyaan yang benar-benar dipedulikan orang.

Penilaian mengakui nilai informasi dalam proses perbaikan. Tetapi agar bermanfaat, informasi harus dihubungkan dengan masalah atau pertanyaan yang benar-benar dipedulikan orang. Ini menyiratkan pendekatan penilaian yang menghasilkan bukti bahwa pihak terkait akan menemukan kredibel, sugestif, dan berlaku untuk keputusan yang perlu dibuat. Ini berarti berpikir terlebih dahulu tentang bagaimana informasi itu akan digunakan, dan oleh siapa. Inti dari penilaian bukanlah untuk mengumpulkan data dan mengembalikan "hasil"; ini adalah proses yang dimulai dengan pertanyaan para pembuat keputusan, yang melibatkan mereka dalam pengumpulan dan interpretasi data, dan yang menginformasikan dan membantu memandu peningkatan berkelanjutan.

9. Melalui penilaian yang efektif, pendidik memenuhi tanggung jawab kepada siswa dan publik.

Ada kepentingan publik yang menarik dalam pendidikan. Sebagai pendidik, kami memiliki tanggung jawab kepada publik yang mendukung atau bergantung pada kami untuk memberikan informasi tentang cara-cara di mana siswa kami memenuhi tujuan dan harapan. Tetapi tanggung





jawab itu melampaui pelaporan informasi tersebut; kewajiban kita yang lebih dalam -- kepada diri kita sendiri, siswa kita, dan masyarakat kita -- adalah untuk meningkatkan. Mereka yang kepadanya pendidik bertanggung jawab memiliki kewajiban yang sesuai untuk mendukung upaya perbaikan tersebut. (Asosiasi Amerika untuk Pendidikan Tinggi; 2003)

Peran Penilaian

Penilaian tidak lebih dari sekadar mengalokasikan klasifikasi nilai atau gelar kepada siswa i memainkan peran penting dalam memusatkan perhatian mereka dan, seperti yang diamati Sainsbury & Walker (2007), benar-benar mendorong pembelajaran mereka. Gibbs (2003) menyatakan bahwa penilaian memiliki 6 fungsi utama:

1. Menangkap waktu dan perhatian siswa
2. Menghasilkan kegiatan belajar siswa yang tepat
3. Memberikan umpan balik tepat waktu yang diperhatikan siswa
4. Membantu siswa untuk menginternalisasi standar disiplin dan gagasan kesetaraan
5. Menghasilkan nilai atau nilai yang membedakan antara siswa atau memungkinkan keputusan lulus / gagal dibuat.
6. 6. Memberikan bukti bagi orang lain di luar kursus untuk memungkinkan mereka menilai kesesuaian standar pada kursus. Surgenor (2010) merangkum peran asesmen dalam pembelajaran pada poin-poin berikut.

- Ini memenuhi harapan siswa





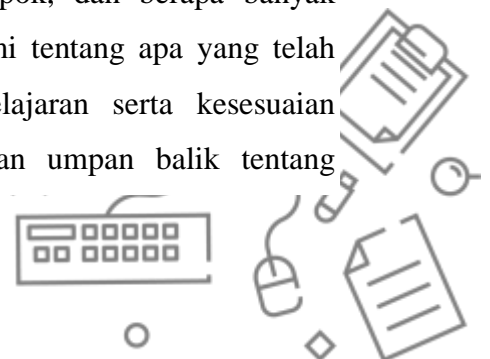
- Ini digunakan untuk memotivasi siswa
- Ini memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan
- Ini menunjukkan kesiapan untuk perkembangan
- Penilaian berfungsi sebagai alat diagnostik
- Penilaian memungkinkan penilaian dan klasifikasi gelar
- Penilaian berfungsi sebagai indikator kinerja bagi siswa
- Ini digunakan sebagai indikator kinerja untuk guru
- Penilaian juga merupakan indikator kinerja bagi institusi
- Penilaian memfasilitasi pembelajaran dengan satu atau lain cara.


PRINSIP PENILAIAN KELAS

Hamidi (2010) menjelaskan prinsip-prinsip penilaian kelas berikut.

1. Penilaian harus formatif.

Penilaian kelas harus dilakukan secara teratur untuk menginformasikan pengajaran dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Ini harus formatif karena mengacu pada pembentukan konsep atau proses. Untuk menjadi formatif, penilaian berkaitan dengan cara siswa berkembang, atau membentuk. Jadi seharusnya *untuk* belajar. Dengan kata lain, ia memiliki peran penting dalam "memberi tahu guru tentang seberapa banyak peserta didik sebagai sebuah kelompok, dan berapa banyak individu dalam kelompok itu, telah memahami tentang apa yang telah dipelajari atau masih membutuhkan pembelajaran serta kesesuaian kegiatan kelas mereka, sehingga memberikan umpan balik tentang





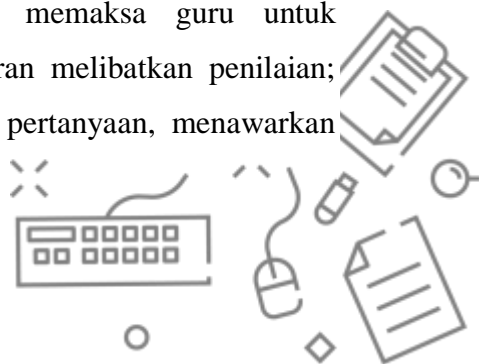
pengajaran dan perencanaan informasi mereka. Guru menggunakannya untuk melihat seberapa jauh peserta didik telah menguasai apa yang seharusnya mereka pelajari. Jadi penilaian kelas perlu sepenuhnya untuk mencapai potensi formatifnya jika seorang guru ingin benar-benar efektif dalam mengajar.


2. Harus menentukan perencanaan.

Penilaian kelas harus membantu guru merencanakan pekerjaan di masa depan. Pertama, guru harus mengidentifikasi tujuan penilaian – yaitu, menentukan jenis keputusan yang ingin dibuat guru sebagai hasil penilaian. Kedua, mereka harus mengumpulkan informasi terkait dengan keputusan yang telah mereka buat. Selanjutnya, mereka menafsirkan informasi yang dikumpulkan—yaitu, harus dikontekstualisasikan sebelum bermakna. Akhirnya, mereka harus membuat keputusan akhir, atau profesional. Rencana tersebut menyajikan sarana untuk mewujudkan tujuan instruksional yang dipraktikkan sebagai penilaian kelas untuk mencapai hasil aktual.

3. Penilaian harus melayani pengajaran.

Penilaian kelas melayani pengajaran melalui pemberian umpan balik tentang pembelajaran siswa yang akan membuat acara pengajaran berikutnya lebih efektif, secara positif, langsung ke atas. Oleh karena itu, penilaian harus menjadi bagian integral dari instruksi. Penilaian tampaknya mendorong pengajaran dengan memaksa guru untuk mengajarkan apa yang akan dinilai. Pengajaran melibatkan penilaian; yaitu, setiap kali seorang siswa menanggapi pertanyaan, menawarkan





komentar, atau mencoba kata atau struktur baru, guru secara tidak sadar membuat penilaian kinerja siswa. Jadi ketika mereka mengajar, mereka juga menilai. Seorang guru yang baik tidak pernah berhenti menilai siswa, apakah penilaian itu bersifat insidental atau dimaksudkan.

5. Penilaian harus didorong oleh kurikulum.

Penilaian kelas harus menjadi pelayan, bukan tuan, dari kurikulum. Spesialis penilaian melihatnya sebagai bagian integral dari keseluruhan siklus kurikulum. Oleh karena itu, keputusan tentang cara menilai siswa harus dipertimbangkan sejak awal desain kurikulum atau perencanaan kursus.

6. Penilaian harus interaktif.

Siswa harus proaktif dalam memilih konten untuk penilaian. Ini memberikan konteks untuk belajar sebagai makna dan tujuan untuk belajar dan melibatkan siswa dalam interaksi sosial untuk mengembangkan bahasa lisan dan tertulis dan keterampilan sosial. Penilaian dan pembelajaran terkait erat dan bukan proses yang terpisah, Penilaian yang efektif bukanlah proses yang dilakukan oleh satu orang, seperti seorang guru, pada orang lain, seorang pelajar, itu dilihat sebagai proses dua arah yang melibatkan interaksi antara kedua belah pihak. Penilaian, kemudian, harus dilihat sebagai proses interaktif yang melibatkan guru dan siswa dalam memantau kinerja siswa.



7. Penilaian harus berpusat pada siswa.

Karena metode pengajaran yang berpusat pada pelajar pada dasarnya berkaitan dengan kebutuhan peserta didik, siswa didorong untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan untuk memilih tujuan dan proyek pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam penilaian yang berpusat pada peserta didik, mereka secara aktif terlibat dalam proses penilaian. Melibatkan peserta didik dalam aspek penilaian kelas meminimalkan kecemasan belajar dan menghasilkan motivasi siswa yang lebih besar.


8. Penilaian harus bersifat diagnostik.

Penilaian kelas bersifat diagnostik karena guru menggunakannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik selama pengajaran kelas yang sedang berlangsung. Mereka juga mengidentifikasi kesulitan belajar. Jika tujuan penilaian adalah untuk memberikan umpan balik diagnostik, maka umpan balik ini perlu diberikan dalam bentuk – baik lisan maupun tertulis – yang dapat dipahami dan digunakan oleh peserta didik.

9. Penilaian harus diekspos kepada peserta didik.

Guru seharusnya menceraikan informasi akurat peserta didik tentang penilaian. Dengan kata lain, harus transparan bagi peserta didik. Mereka harus tahu kapan penilaian terjadi, apa yang mereka bahas dalam hal keterampilan dan materi, berapa nilai penilaian, dan kapan mereka bisa





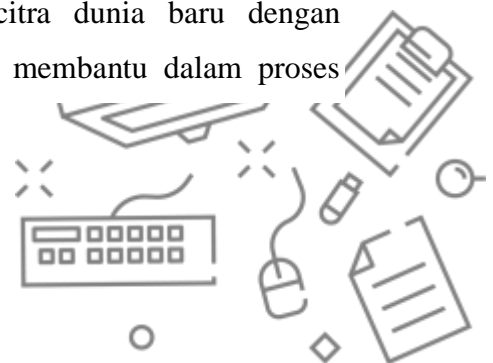
mendapatkan hasil mereka dan hasilnya akan digunakan. Mereka juga harus menyadari mengapa mereka dinilai karena mereka adalah bagian dari proses penilaian. Karena penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran, maka harus dilakukan *dengan* peserta didik, bukan *kepada* mereka. Penting juga untuk memberikan jadwal penilaian sebelum instruksi dimulai.


10. Penilaian harus tidak menghakimi.

Dalam penilaian kelas, semuanya berfokus pada pembelajaran yang dihasilkan dari sejumlah faktor seperti kebutuhan siswa, motivasi siswa, gaya mengajar, waktu tugas, intensitas belajar, pengetahuan latar belakang, tujuan kursus, dll. Jadi tidak ada pujian atau kesalahan atas hasil pembelajaran tertentu. Guru hendaknya tidak mengambil sikap untuk menentukan siapa yang telah melakukan yang lebih baik dan siapa yang gagal untuk berprestasi dengan baik. Penilaian hendaknya memungkinkan siswa untuk memiliki kesempatan yang masuk akal untuk menunjukkan keahlian mereka tanpa menghadapi hambatan

11. Penilaian harus mengembangkan saling pengertian.

Saling pengertian terjadi ketika dua orang sampai pada perasaan realitas yang sama. Dalam pembelajaran bahasa kedua, pemahaman ini membutuhkan lingkungan linguistik di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain berdasarkan tujuan penilaian. Oleh karena itu, penilaian memiliki kemampuan untuk menciptakan citra dunia baru dengan meminta individu berbagi pemikiran mereka membantu dalam proses





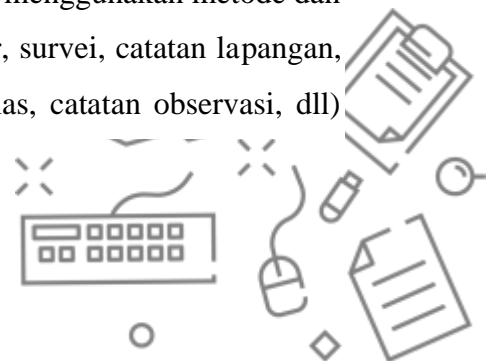
pembelajaran. Ketika pembelajaran terjadi, hal ini tentunya sebagai hasil dari kesamaan pemahaman antara guru dan siswa.


12. Penilaian harus mengarah pada otonomi peserta didik.

Otonomi adalah prinsip di mana siswa datang ke keadaan membuat keputusan sendiri dalam pembelajaran bahasa. Mereka memikul tanggung jawab maksimum atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya. Pembelajaran otonom terjadi ketika siswa telah melakukan transisi dari penilaian guru ke penilaian diri. Ini mengharuskan guru mendorong siswa untuk merenungkan pembelajaran mereka sendiri, untuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, dan untuk mengidentifikasi tujuan mereka sendiri untuk belajar. Guru juga perlu membantu siswa mengembangkan strategi kognitif yang mengatur diri sendiri dan memenuhinya. Otonomi adalah konstruksi yang harus dipupuk pada siswa, bukan diajarkan, oleh guru.

13. Penilaian harus melibatkan pengajaran reflektif.

Pengajaran reflektif adalah instruksi pendekatan di mana guru seharusnya mengembangkan pemahaman mereka tentang pengajaran (kualitas) berdasarkan data/informasi yang diperoleh dan dikumpulkan melalui refleksi kritis pada pengalaman mengajar mereka. Informasi ini dapat dikumpulkan melalui penilaian formatif (yaitu, menggunakan metode dan alat yang berbeda seperti kuis kelas, kuesioner, survei, catatan lapangan, umpan balik dari teman sebaya, etnografi kelas, catatan observasi, dll)





dan penilaian sumatif (yaitu, berbagai jenis tes pencapaian yang diambil pada akhir semester).

C. PENGAYAAN

- Bagaimana Anda menyoroti peran penilaian dalam Proses belajar mengajar?
- Diskusikan secara kritis asas-asas penilaian dengan bantuan contoh-contoh yang relevan!
- Jelaskan Perbedaan antara penilaian untuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran!





UNIT 2

JENIS TES DAN TEKNIK PENILAIAN

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa dapat:

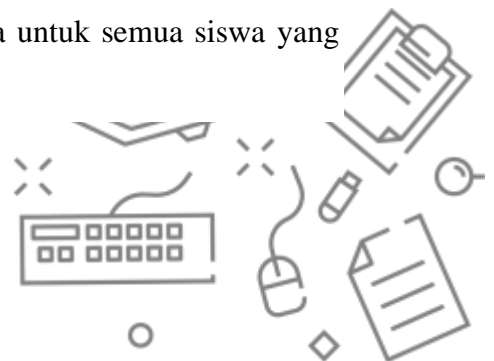
1. memahami dan menggambarkan berbagai jenis tes dan teknik.
2. memeriksa tujuan dan karakteristik tes dan teknik.
3. mendeskripsikan peran tes dan teknik untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
4. menganalisis kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis tes dan teknik.


b. Materi

Ujian

1. Tes Prestasi

Tes prestasi banyak digunakan di seluruh pendidikan sebagai metode penilaian dan perbandingan kinerja siswa. Tes prestasi dapat menilai salah satu atau semua membaca, matematika, dan bahasa tertulis serta bidang mata pelajaran seperti sains dan studi sosial. Tes ini tersedia untuk menilai semua tingkat kelas dan hingga dewasa. Prosedur tes sangat terstruktur sehingga proses pengujiannya sama untuk semua siswa yang mengambilnya.



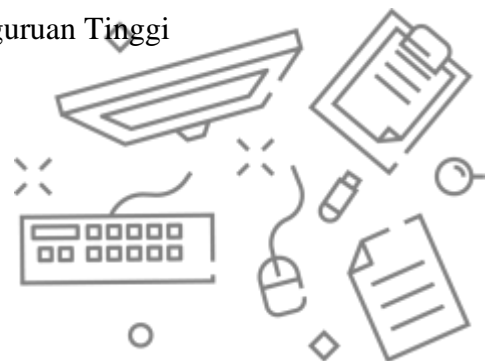


Ini dikembangkan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari di tingkat kelas tertentu, biasanya melalui instruksi yang direncanakan, seperti pelatihan atau instruksi kelas. Tes pencapaian sering dikontraskan dengan tes yang mengukur bakat, sifat kognitif yang lebih umum dan stabil.

Nilai tes prestasi sering digunakan dalam sistem pendidikan untuk menentukan tingkat pengajaran apa yang disiapkan siswa. Skor pencapaian yang tinggi biasanya menunjukkan penguasaan materi tingkat kelas, dan kesiapan untuk pengajaran tingkat lanjut. Nilai pencapaian yang rendah dapat menunjukkan perlunya remediasi atau mengulang nilai kursus.

Guru mengevaluasi siswa dengan: mengamati mereka di kelas, mengevaluasi pekerjaan kelas sehari-hari mereka, menilai tugas pekerjaan rumah mereka, dan mengelola tes unit. Penilaian kelas ini menunjukkan kepada guru seberapa baik seorang siswa menguasai tujuan pembelajaran tingkat kelas dan memberikan informasi kepada guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran. Pencapaian keseluruhan pengujian melayani tujuan berikut:

- Menilai tingkat kompetensi
- Mendiagnosis kekuatan dan kelemahan
- Menetapkan Nilai
- Mencapai Sertifikasi atau Promosi
- Ujian Penempatan Lanjutan/Kredit Perguruan Tinggi
- Evaluasi Kurikulum
- Akuntabilitas





- Tujuan Informasi

Jenis Tes Prestasi

(a) Evaluasi Sumatif:

Pengujian dilakukan pada akhir unit instruksional. Nilai ujian dipandang sebagai penjumlahan dari semua pengetahuan yang dipelajari selama unit mata pelajaran tertentu.

(b) Evaluasi Formatif:

Pengujian dilakukan secara terus-menerus dengan pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran bersama dengan penilaian kemampuan siswa

Keuntungan dari Tes Prestasi:

- Salah satu keuntungan utama dari pengujian adalah mampu memberikan penilaian yang valid secara psikometris dan dapat diandalkan, serta hasil yang digeneralisasi dan dapat direplikasi.
- Keuntungan lain adalah agregasi. Tes yang dirancang dengan baik memberikan penilaian penguasaan individu atas domain pengetahuan atau keterampilan yang pada tingkat agregasi tertentu akan memberikan informasi yang berguna. Artinya, sementara penilaian individu mungkin tidak cukup akurat untuk tujuan praktis, skor rata-rata kelas, sekolah, cabang perusahaan, atau kelompok lain mungkin memberikan informasi yang berguna karena pengurangan kesalahan yang dicapai dengan meningkatkan ukuran sampel.





Merancang Tes

Langkah 1: Langkah pertama dalam menyusun tes pencapaian yang efektif adalah mengidentifikasi apa yang Anda ingin siswa pelajari dari unit pengajaran. Pertimbangkan kepentingan relatif dari tujuan dan sertakan lebih banyak pertanyaan tentang tujuan pembelajaran yang paling penting.


Menulis pertanyaan:

Langkah2: Setelah Anda menentukan tujuan pembelajaran yang penting dan telah, mengingat tujuan ini, menentukan jenis pertanyaan mana dan bentuk tes apa yang akan digunakan, Anda siap untuk memulai langkah kedua dalam membangun tes pencapaian yang efektif. Langkah ini menulis pertanyaan.

Langkah3: Terakhir, tinjau tesnya. Apakah instruksinya mudah? Apakah tujuan pembelajaran yang dipilih diwakili dalam proporsi yang sesuai? Apakah pertanyaan-pertanyaan itu diucapkan dengan hati-hati dan jelas? Perhatian khusus harus diambil untuk tidak memberikan petunjuk kepada siswa dari segi ujian. Pertanyaan yang dibangun dengan buruk sebenarnya mungkin tidak mengukur pengetahuan, tetapi kemampuan mengikuti tes.

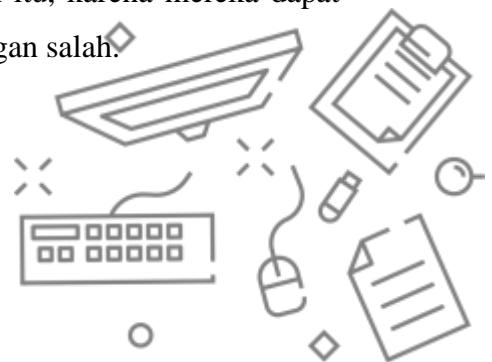
Prinsip Umum:





Sementara berbagai jenis pertanyaan --pilihan ganda, isian-dalam-kosong atau jawaban singkat, benar-salah, cocok, dan esai--dibangun secara berbeda, prinsip-prinsip berikut berlaku untuk membangun pertanyaan dan tes secara umum.

- Buat instruksi untuk setiap jenis pertanyaan sederhana dan singkat.
- Gunakan bahasa yang sederhana dan jelas dalam pertanyaan. Jika bahasanya sulit, siswa yang memahami materi tetapi tidak memiliki keterampilan bahasa yang kuat mungkin merasa sulit untuk menunjukkan pengetahuan mereka. Jika bahasanya ambigu, bahkan seorang siswa dengan kemampuan bahasa yang kuat dapat menjawab dengan salah jika interpretasinya dari pertanyaan tersebut berbeda dari makna yang dimaksudkan instruktur.
- Tulislah hal-hal yang memerlukan pemahaman atau kemampuan khusus yang dikembangkan dalam kursus itu, bukan hanya kecerdasan umum atau kebijaksanaan ujian.
- Jangan menyarankan jawaban untuk satu pertanyaan di badan pertanyaan lain. Ini membuat tes kurang berguna, karena siswa dari segi tes akan memiliki keunggulan dibandingkan siswa yang memiliki pemahaman materi yang sama, tetapi yang memiliki keterampilan yang lebih sedikit dalam mengikuti tes.
- Jangan menulis pertanyaan dalam hal negatif. Jika Anda harus menggunakan hal-hal negatif, sorotilah itu, karena mereka dapat menyesatkan siswa agar menjawab dengan salah.





- Tentukan satuan dan ketepatan jawaban. Misalnya, apakah Anda akan menerima jawaban numerik yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat?


Hasil Tes:

Jika Anda telah menyusun tes prestasi dengan cermat menggunakan prinsip-prinsip di atas, Anda dapat yakin bahwa tes tersebut akan memberikan informasi yang berguna tentang pengetahuan siswa tentang tujuan pembelajaran. Mempertimbangkan pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai tujuan pembelajaran sebagai subtes terpisah, Anda dapat mengembangkan profil pengetahuan atau keterampilan setiap siswa dalam tujuan tersebut. Skor subtes dapat menjadi suplemen yang berguna untuk skor tes keseluruhan, karena dapat membantu Anda mengidentifikasi area tertentu yang mungkin perlu diperhatikan. Tes pencapaian yang dibangun dengan hati-hati dapat, dengan membantu Anda mengetahui apa yang siswa Anda pelajari, membantu Anda mengajar dengan lebih efektif dan, pada akhirnya, membantu siswa untuk menguasai lebih banyak tujuan.

2. Tes Bakat

Tes bakat mengasumsikan bahwa individu memiliki kekuatan dan kelemahan yang melekat, dan secara alami cenderung ke arah





keberhasilan atau kegagalan di bidang tertentu berdasarkan karakteristik bawaan mereka.

Tes bakat menentukan kemampuan seseorang untuk mempelajari serangkaian informasi yang diberikan. Mereka tidak menguji pengetahuan seseorang tentang informasi yang ada. Cara terbaik untuk mempersiapkan tes bakat adalah dengan mengikuti tes latihan.

Tes bakat dan kemampuan dirancang untuk menilai penalaran logis atau kinerja berpikir. Mereka terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan diberikan dalam kondisi ujian. Mereka diatur waktunya secara ketat dan tes tipikal mungkin memungkinkan 30 menit untuk 30 pertanyaan atau lebih. Hasil tes akan dibandingkan dengan kelompok kontrol sehingga penilaian dapat dibuat tentang kemampuan Anda.


Anda mungkin diminta untuk menjawab pertanyaan baik di atas kertas atau online. Keuntungan dari pengujian online termasuk ketersediaan hasil langsung dan fakta bahwa tes dapat diambil di tempat agen tenaga kerja atau bahkan di rumah. Ini membuat pengujian online sangat cocok untuk penyaringan awal karena jelas sangat hemat biaya.

Jenis Tes Bakat

Berikut ini adalah daftar berbagai jenis tes bakat yang digunakan untuk proses penilaian.

Berpikir Kritis





Berpikir kritis didefinisikan sebagai bentuk penalaran reflektif yang menganalisis dan mengevaluasi informasi dan argumen dengan menerapkan berbagai keterampilan intelektual untuk mencapai penilaian yang jelas, logis dan koheren dalam konteks tertentu. Tes berpikir kritis memaksa kandidat untuk menganalisis dan mengevaluasi bagian-bagian pendek dari informasi tertulis dan membuat deduksi untuk membentuk jawaban.

(b) Tes Penalaran Numerik


Tes numerik, kadang-kadang dikenal sebagai penalaran numerik, digunakan selama proses aplikasi di semua bank investasi besar dan perusahaan akuntansi & layanan profesional. Tes dapat ditulis atau dilakukan secara online. Tes biasanya disediakan oleh pihak ketiga.

Tes Kecepatan Perseptual

Kecepatan perseptual adalah kemampuan untuk dengan cepat dan akurat membandingkan huruf, angka, objek, gambar, atau pola. Dalam tes kecepatan perseptual, hal-hal yang harus dibandingkan dapat disajikan pada saat yang sama atau satu demi satu. Kandidat juga dapat diminta untuk membandingkan objek yang disajikan dengan objek yang diingat.

(c) Uji Visualisasi Spasial





Kemampuan visualisasi spasial atau Kemampuan visual-spasial mengacu pada kemampuan untuk memanipulasi angka 2 dimensi dan 3 dimensi secara mental. Ini biasanya diukur dengan tes kognitif sederhana dan prediktif kinerja pengguna dengan beberapa jenis antarmuka pengguna

(d) Tes Penalaran Logis

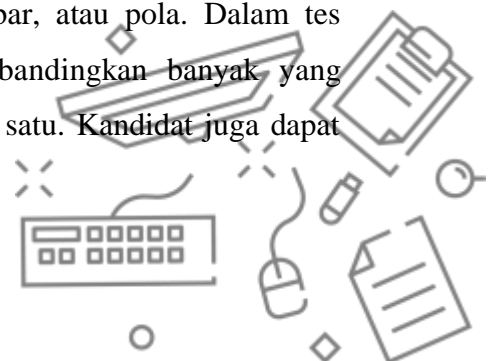
Tes bakat penalaran logis (juga dikenal sebagai Tes Penalaran Kritis) dapat berupa verbal (berbasis kata, misalnya "Penalaran Logis Verbal"), numerik (berbasis angka, misalnya "Penalaran Logis Numerik") atau diagram (berbasis gambar, lihat tes diagram untuk informasi lebih lanjut).


(e) Tes Penalaran Verbal

Tes penalaran verbal adalah bentuk tes bakat yang digunakan oleh pewawancara untuk mengetahui seberapa baik seorang kandidat dapat menilai logika verbal. Dalam tes penalaran verbal, Anda biasanya diberikan bagian, atau beberapa bagian, informasi dan diharuskan untuk mengevaluasi serangkaian pernyataan dengan memilih salah satu dari kemungkinan jawaban berikut.

Tes Kecepatan Perseptual:

Kecepatan perseptual adalah kemampuan untuk dengan cepat dan akurat membandingkan huruf, anggota, objek, gambar, atau pola. Dalam tes kecepatan perseptual hal-hal yang mereka bandingkan banyak yang disajikan pada saat yang sama atau satu demi satu. Kandidat juga dapat





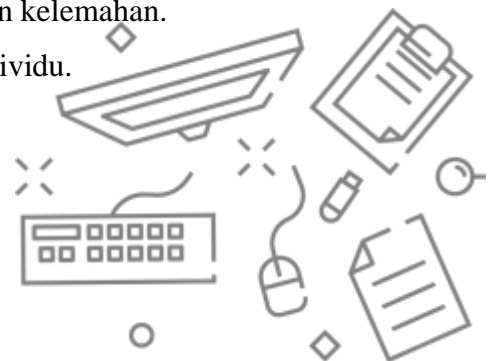
diminta untuk membandingkan objek yang disajikan dengan objek yang diingat.

Nilai Tes Bakat

Tes bakat memberi tahu kita apa yang dibawa siswa ke tugas terlepas dari kurikulum spesifik yang telah dialami siswa. Perbedaan antara tes bakat dan prestasi terkadang adalah masalah derajat. Beberapa tes bakat dan pencapaian terlihat sangat mirip. Faktanya, semakin tinggi seorang siswa masuk dalam tingkat pendidikan, semakin banyak konten tes bakat menyerupai tes prestasi. Ini karena pengetahuan yang telah dikumpulkan oleh seorang siswa adalah prediktor kesuksesan yang baik di tingkat lanjutan.

Selain itu, tes bakat kelompok--biasanya diberikan sebagai bagian dari rangkaian tes pencapaian kelompok--dapat diberikan dengan cepat dan murah kepada sejumlah besar anak-anak. Anak-anak yang memperoleh skor ekstrem dapat dengan mudah diidentifikasi untuk menerima perhatian khusus lebih lanjut. Tes bakat sangat berharga dalam membuat keputusan program dan kurikulum.

- Mereka adalah prediktor yang sangat baik dari pencapaian skolastik di masa depan.
- Mereka menyediakan cara untuk membandingkan kinerja anak dengan yang lain anak-anak dalam situasi yang sama.
- Mereka memberikan profil kekuatan dan kelemahan.
- Mereka menilai perbedaan di antara individu.





- Mereka telah menemukan bakat terpendam pada beberapa anak, sehingga meningkatkan peluang pendidikan mereka.
- Mereka adalah alat yang berharga untuk bekerja dengan anak-anak cacat.

Bagaimana kita bisa menggunakan hasil tes bakat?

Secara umum, hasil tes bakat memiliki tiga kegunaan utama:


a) Instruksional

Guru dapat menggunakan hasil tes bakat untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar sesuai dengan tingkat siswa mereka, atau untuk merancang tugas bagi siswa yang berbeda secara luas. Nilai ujian bakat juga dapat membantu guru membentuk harapan siswa yang realistis. Mengetahui sesuatu tentang tingkat bakat siswa di kelas tertentu dapat membantu seorang guru mengidentifikasi siswa mana yang tidak belajar sebanyak yang dapat diprediksi berdasarkan nilai bakat. Misalnya, jika seluruh kelas berkinerja kurang baik daripada yang diperkirakan dari hasil tes bakat, maka kurikulum, tujuan, metode pengajaran, atau karakteristik siswa dapat diselidiki.

(b) Administrasi

Nilai ujian bakat dapat mengidentifikasi tingkat bakat umum sekolah menengah, misalnya. Ini dapat membantu dalam menentukan seberapa besar penekanan yang harus diberikan pada program persiapan perguruan tinggi. Tes bakat dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi





siswa yang akan dipercepat atau diberi perhatian ekstra, untuk pengelompokan, dan dalam memprediksi kinerja pelatihan kerja.

(c) Bimbingan

Konselor bimbingan menggunakan tes bakat untuk membantu orang tua mengembangkan harapan yang realistis untuk kinerja sekolah anak mereka dan untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.

3. Sikap


Sikap adalah postur, tindakan atau watak sosok atau patung. Keadaan kesiapan mental dan saraf, diatur melalui pengalaman, memberikan arahan atau pengaruh dinamis pada respons individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait dengannya.

Sikap adalah keadaan pikiran yang dengannya Anda mendekati tugas, tantangan, seseorang, cinta, kehidupan secara umum. Definisi sikap adalah "keadaan mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan serta nilai-nilai dan disposisi untuk bertindak dengan cara-cara tertentu". Keyakinan dan perasaan ini berbeda karena berbagai interpretasi dari peristiwa yang sama oleh berbagai orang dan perbedaan ini terjadi karena karakteristik warisan yang disebutkan sebelumnya.

Komponen Sikap

1. Komponen kognitif:





Ini mengacu pada itu adalah bagian dari sikap yang terkait secara umum tahu bagaimana seseorang, misalnya, dia mengatakan merokok merugikan kesehatan. Jenis gagasan seseorang seperti itu disebut komponen kognitif sikap.

2. Komponen Yang Efektif:

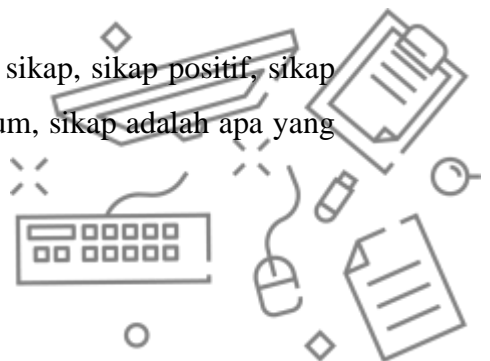
Bagian sikap ini terkait dengan pernyataan yang mempengaruhi orang lain. Misalnya, dalam suatu organisasi laporan pribadi diberikan kepada manajer umum. Dalam laporannya dia menunjukkan bahwa staf penjualan tidak melakukan tanggung jawab yang semestinya. Manajer umum meneruskan pemberitahuan tertulis kepada manajer pemasaran untuk bernegosiasi dengan staf penjualan.


3. Komponen Perilaku :

Komponen perilaku mengacu pada bagian sikap yang mencerminkan intensnya seseorang dalam jangka pendek atau jangka panjang. Misalnya, sebelum proses produksi dan peluncuran produk. Laporan disiapkan oleh departemen produksi yang terdiri dari niat dalam waktu dekat dan jangka panjang dan laporan ini diserahkan kepada manajemen puncak untuk keputusan tersebut.

Daftar Sikap:

Dalam arti kata yang lebih luas hanya ada tiga sikap, sikap positif, sikap negatif, dan sikap netral. Tetapi dalam arti umum, sikap adalah apa yang





diungkapkannya. Diberikan di bawah ini adalah daftar sikap yang diungkapkan oleh orang-orang, dan lebih dari sekadar ciri-ciri kepribadian yang mungkin pernah Anda dengar, ketahui, atau bahkan mungkin membawanya:

- Penerimaan
- Kepercayaan
- Keseriusan
- Optimisme
- Minat
- Koperasi
- Kebahagiaan
- Hormat
- Wewenang
- Ketulusan
- Jujur
- Tulus

4. Tes Kecerdasan

Kecerdasan melibatkan kemampuan untuk berpikir, memecahkan masalah, menganalisis situasi, dan memahami nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan norma-norma. Dua bentuk utama kecerdasan terlibat dalam sebagian besar penilaian intelijen:

- Kecerdasan Verbal adalah kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah berbasis bahasa; dan





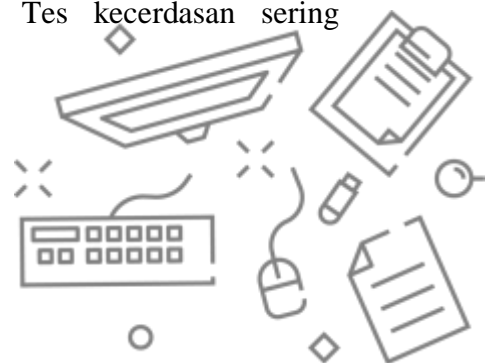
- Kecerdasan Nonverbal adalah kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah visual dan spasial.

Kecerdasan kadang-kadang disebut sebagai intelligence quotient (IQ), fungsi kognitif, kemampuan intelektual, bakat, keterampilan berpikir dan kemampuan umum.

Sedangkan tes kecerdasan adalah tes psikologi yang dirancang untuk mengukur berbagai fungsi mental, seperti penalaran, pemahaman, dan penilaian.

Tes kecerdasan sering didefinisikan sebagai ukuran kemampuan mental umum. Dari tes kecerdasan standar, yang dikembangkan oleh David Wechsler termasuk di antara yang paling banyak digunakan. Wechsler mendefinisikan intelijen sebagai "kapasitas global untuk bertindak dengan sengaja, berpikir rasional, dan untuk berurusan secara efektif dengan lingkungan." Sementara psikolog umumnya setuju dengan definisi ini, mereka tidak setuju pada definisi operasional kecerdasan (yaitu, pernyataan prosedur yang akan digunakan untuk secara tepat mendefinisikan variabel yang akan diukur) atau bagaimana mencapai pengukurannya.

Tujuan dari tes kecerdasan adalah untuk mendapatkan gambaran tentang potensi intelektual seseorang. Tes berpusat di sekitar satu set rangsangan yang dirancang untuk menghasilkan skor berdasarkan model pembuat tes tentang apa yang membentuk kecerdasan. Tes kecerdasan sering diberikan sebagai bagian dari baterai tes.





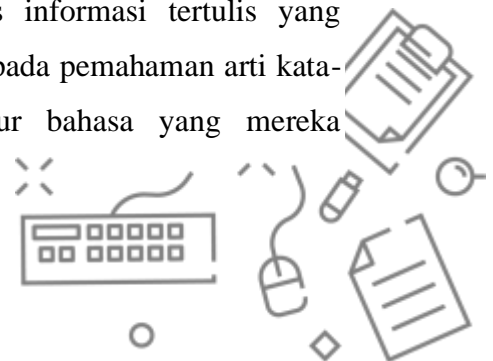
Jenis Tes Kecerdasan


Tes kecerdasan (juga disebut instrumen) diterbitkan dalam beberapa bentuk:

(a) **Tes Kecerdasan Kelompok** biasanya terdiri dari buklet tes kertas dan lembar penilaian yang dipindai. Tes prestasi kelompok, yang menilai bidang akademik, terkadang mencakup ukuran kognitif. Secara umum, tes kelompok tidak dianjurkan untuk tujuan mengidentifikasi anak dengan disabilitas. Namun, dalam beberapa kasus, mereka dapat membantu sebagai ukuran skrining untuk mempertimbangkan apakah pengujian lebih lanjut diperlukan dan dapat memberikan informasi latar belakang yang baik tentang riwayat akademik anak.

(b) **Tes kecerdasan individu** dapat mencakup beberapa jenis tugas dan mungkin melibatkan buku tes kuda-kuda untuk menunjuk tanggapan, teka-teki dan tugas seperti permainan, dan sesi tanya jawab. Beberapa tugas diatur waktunya.

1. **Tes terkomputerisasi** menjadi lebih banyak tersedia, tetapi seperti halnya semua tes, penguji harus mempertimbangkan kebutuhan anak sebelum memilih format ini.
2. **Tes verbal** mengevaluasi kemampuan Anda untuk mengeja kata-kata dengan benar, menggunakan tata bahasa yang benar, memahami analogi dan menganalisis informasi tertulis yang terperinci. Karena mereka bergantung pada pemahaman arti kata-kata yang tepat, idiom dan struktur bahasa yang mereka



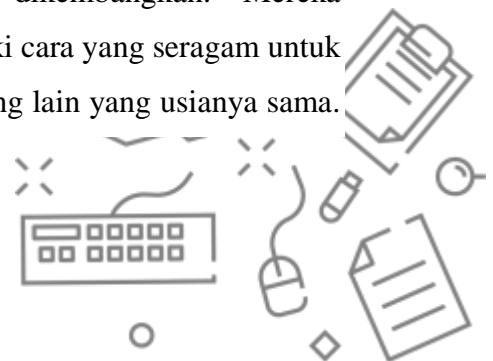



diskriminasi dengan sangat kuat terhadap penutur asli bahasa di mana tes telah dikembangkan. Jika Anda berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, bahkan jika ini pada standar yang tinggi, Anda akan sangat dirugikan dalam tes ini. Ada dua jenis pertanyaan kemampuan verbal yang berbeda, yang berhubungan dengan ejaan, tata bahasa dan makna kata, dan yang mencoba mengukur pemahaman dan kemampuan penalaran Anda. Pertanyaan tentang ejaan, tata bahasa, dan arti kata adalah tes kecepatan karena tidak memerlukan banyak kemampuan penalaran. Anda tahu jawabannya atau tidak.

3. **Tes non-verbal** terdiri dari berbagai jenis item, termasuk penyelesaian seri, kode, dan analogi. Namun, tidak seperti tes penalaran verbal, tidak ada jenis pertanyaan yang membutuhkan pengetahuan yang dipelajari untuk solusinya. Dalam konteks pendidikan, tes ini biasanya digunakan sebagai indikasi kemampuan siswa untuk memahami dan mengasimilasi informasi baru secara independen dari keterampilan bahasa. Skor pada tes ini dapat menunjukkan kemampuan siswa untuk mempelajari materi baru dalam berbagai mata pelajaran sekolah berdasarkan tingkat fungsinya saat ini.

Keuntungan

Secara umum, tes kecerdasan mengukur berbagai perilaku manusia lebih baik daripada ukuran lain yang telah dikembangkan. Mereka memungkinkan para profesional untuk memiliki cara yang seragam untuk membandingkan kinerja seseorang dengan orang lain yang usianya sama.





Tes-tes ini juga memberikan informasi tentang perbedaan budaya dan biologis di antara orang-orang.


Tes kecerdasan adalah prediktor yang sangat baik dari prestasi akademik dan memberikan garis besar kekuatan dan kelemahan mental seseorang. Sering kali skor telah mengungkapkan bakat pada banyak orang, yang telah menyebabkan peningkatan dalam peluang pendidikan mereka. Guru, orang tua, dan psikolog mampu merancang kurikulum individu yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan harapan seseorang.

Kerugian

Beberapa peneliti berpendapat bahwa tes kecerdasan memiliki kekurangan yang serius. Misalnya, banyak tes kecerdasan menghasilkan skor kecerdasan tunggal. Skor tunggal ini seringkali tidak memadai dalam menjelaskan multidimensi.

Masalah lain dengan satu skor adalah kenyataan bahwa individu dengan nilai tes kecerdasan yang sama dapat sangat bervariasi dalam ekspresi mereka tentang bakat-bakat ini. Penting untuk mengetahui kinerja orang tersebut pada berbagai subtes yang membentuk skor tes kecerdasan secara keseluruhan. Mengetahui kinerja pada berbagai skala ini dapat mempengaruhi pemahaman tentang kemampuan seseorang dan bagaimana kemampuan ini diekspresikan. Misalnya, dua orang memiliki skor yang identik pada tes kecerdasan. Meskipun kedua orang memiliki nilai ujian yang sama, satu orang mungkin telah memperoleh skor karena keterampilan verbal yang kuat sementara yang lain mungkin telah





memperoleh skor karena keterampilan yang kuat dalam memahami dan mengatur berbagai tugas.

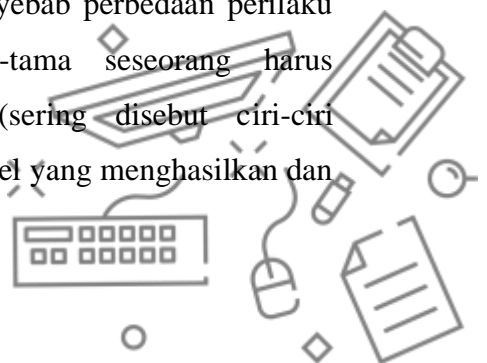
Selain itu, tes kecerdasan hanya mengukur sampel perilaku atau situasi di mana perilaku cerdas terungkap. Misalnya, beberapa tes kecerdasan tidak mengukur fungsi sehari-hari seseorang, pengetahuan sosial, keterampilan mekanik, dan / atau kreativitas. Seiring dengan ini, format dari banyak tes kecerdasan tidak menangkap kompleksitas dan kedekatan situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, tes kecerdasan telah dikritik karena kemampuannya yang terbatas untuk memprediksi kemampuan intelektual non-tes atau non akademik. Karena skor tes kecerdasan dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman dan perilaku yang berbeda, mereka tidak boleh dianggap sebagai indikator sempurna dari potensi intelektual seseorang.


5. Tes Kepribadian

Kepribadian Anda adalah apa yang membuat Anda menjadi diri Anda sendiri. Serangkaian sifat dan karakteristik unik yang terorganisir itulah yang membuat Anda berbeda dari setiap orang lain di dunia. Kepribadian Anda tidak hanya membuat Anda istimewa, itu membuat Anda!?

"Pola perilaku dan pemikiran tertentu yang berlaku di seluruh waktu dan konteks, dan membedakan satu orang dari orang lain."

Tujuan psikolog adalah untuk memahami penyebab perbedaan perilaku individu. Untuk melakukan ini, pertama-tama seseorang harus mengidentifikasi karakteristik kepribadian (sering disebut ciri-ciri kepribadian), dan kemudian menentukan variabel yang menghasilkan dan

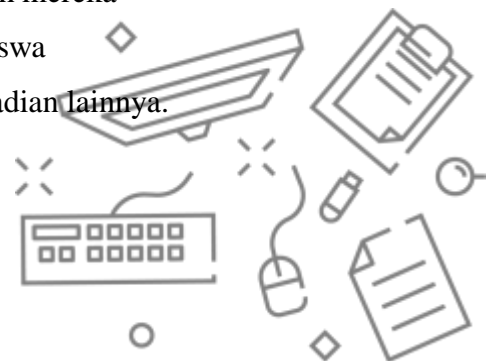




mengendalikannya. Sifat kepribadian diasumsikan sebagai beberapa karakteristik abadi yang relatif konstan dibandingkan dengan temperamen orang itu saat ini yang belum tentu merupakan karakteristik yang stabil. Akibatnya, teori sifat secara khusus difokuskan pada menjelaskan karakteristik kepribadian yang lebih permanen yang membedakan satu individu dari yang lain. Misalnya, hal-hal seperti keberadaan; dapat diandalkan, dapat dipercaya, ramah, ceria, dll.

Tes kepribadian diselesaikan untuk menghasilkan deskripsi tentang ciri-ciri kepribadian individu yang berbeda. Dalam kebanyakan kasus, kepribadian Anda akan memengaruhi hubungan dengan keluarga, teman, dan teman sekelas Anda dan berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan Anda. Guru dapat melaksanakan tes kepribadian di kelas untuk membantu anak-anak Anda menemukan kekuatan dan kebutuhan perkembangan mereka. Kekuatan pendorong di balik penyelenggaraan tes kepribadian adalah membuka jalur komunikasi dan mempertemukan siswa untuk memiliki apresiasi yang lebih tinggi satu sama lain. Tes kepribadian dapat memberikan bimbingan kepada guru tentang strategi pengajaran apa yang akan menjadi yang paling efektif bagi siswa mereka. Secara singkat *tes kepribadian dapat bermanfaat bagi siswa Anda dengan:*

- Meningkatkan produktivitas
- Bergaul lebih baik dengan teman sekelas
- Bantulah siswa menyadari potensi penuh mereka
- Identifikasi strategi pengajaran untuk siswa
- Bantulah siswa menghargai tipe kepribadian lainnya.





Jenis Tes Kepribadian

Tes kepribadian digunakan untuk menentukan jenis kepribadian Anda, nilai-nilai Anda, minat dan keterampilan Anda. Mereka dapat digunakan untuk hanya menilai tipe orang seperti apa Anda atau, lebih khusus lagi, untuk menentukan bakat Anda untuk jenis pekerjaan atau karier tertentu.

Ada banyak jenis tes kepribadian seperti inventarisasi laporan diri, skala Likert, dan tes proyektif.

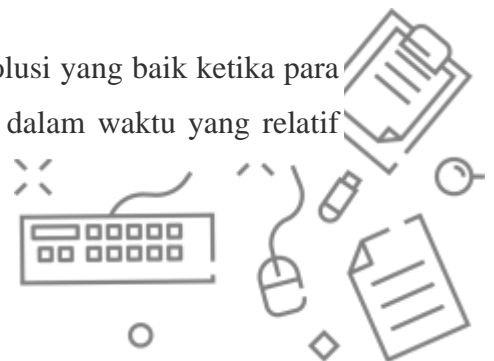
(a) Inventarisasi Laporan Mandiri


Inventarisasi laporan diri adalah jenis tes psikologi yang sering digunakan dalam penilaian kepribadian. Jenis tes ini sering disajikan dalam format kertas dan pensil atau bahkan dapat diberikan di komputer. Inventaris laporan diri yang khas menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang mungkin atau mungkin tidak menggambarkan kualitas atau karakteristik tertentu dari subjek tes.

Kemungkinan besar Anda telah mengambil inventaris laporan diri pada suatu waktu di masa lalu. Kuesioner semacam itu sering terlihat di kantor dokter, dalam tes kepribadian online dan dalam survei riset pasar. Jenis survei ini dapat digunakan untuk melihat perilaku Anda saat ini, perilaku masa lalu dan kemungkinan perilaku dalam situasi hipotetis.

Kekuatan dan Kelemahan Persediaan Laporan Diri

Inventaris laporan diri seringkali merupakan solusi yang baik ketika para peneliti perlu memberikan sejumlah besar tes dalam waktu yang relatif





singkat. Banyak inventaris laporan diri dapat diselesaikan dengan sangat cepat, seringkali hanya dalam waktu 15 menit. Jenis kuesioner ini merupakan pilihan yang terjangkau bagi para peneliti yang dihadapkan dengan anggaran yang ketat.

Kekuatan lainnya adalah hasil inventarisasi self report umumnya jauh lebih dapat diandalkan dan valid. Penilaian tes terstandarisasi dan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun, persediaan self report memang memiliki kelemahan. Seperti orang mampu melakukan penipuan saat mengikuti tes laporan diri (Anastasi & Urbina, 1997).

Kelemahan lain adalah bahwa beberapa tes sangat panjang dan membosankan. Misalnya, MMPI membutuhkan waktu sekitar 3 jam untuk menyelesaikannya. Dalam beberapa kasus, responden tes mungkin kehilangan minat dan tidak menjawab pertanyaan secara akurat. Selain itu, orang terkadang bukan hakim terbaik dari perilaku mereka sendiri. Beberapa individu mungkin mencoba menyembunyikan perasaan, pikiran, dan sikap mereka sendiri.

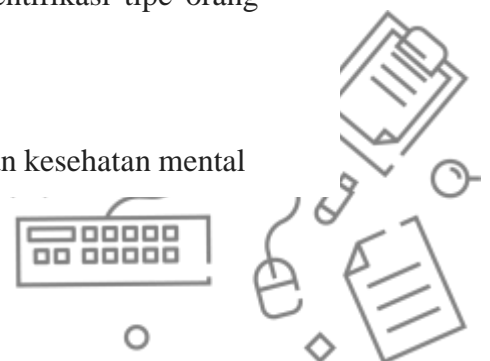
Jenis-Jenis Laporan Diri

- **Myers-Briggs Inventory**

Pertama kali dirancang untuk membantu menyesuaikan kepribadian orang ke pekerjaan mengidentifikasi 'tipe' orang bukan 'ciri' pada orang

- **MMPI & MMPI-2**

digunakan untuk menilai kepribadian dan kesehatan mental





- **16** Kuesioner Faktor Kepribadian mengidentifikasi sifat-sifat seseorang
- **Lima Besar** mengidentifikasi pada skala lima sifat di mana seseorang duduk

(b) Skala Likert

Skala Likert adalah jenis skala psikometrik yang sering digunakan dalam kuesioner psikologi. Ini dikembangkan oleh dan dinamai psikolog organisasi Rensis Likert. Butir Likert hanyalah pernyataan yang diminta oleh responden untuk dievaluasi sesuai dengan segala jenis kriteria subjektif atau objektif; umumnya tingkat kesepakatan atau ketidaksetujuan diukur. Ini dianggap simetris atau "seimbang" karena ada jumlah posisi positif dan negatif yang sama. Seringkali lima tingkat respons yang teratur digunakan, meskipun banyak psikometri menganjurkan menggunakan tujuh atau sembilan tingkat.

Format item Likert lima tingkat yang khas, misalnya, bisa jadi: 1. Sangat tidak setuju

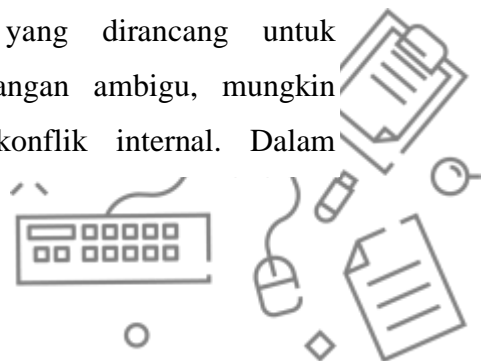
2. Tidak setuju


3. Tidak menentu

4. Setuju

(c) Tes proyektif

Tes proyektif adalah tes kepribadian yang dirancang untuk memungkinkan seseorang merespons rangsangan ambigu, mungkin mengungkapkan emosi tersembunyi dan konflik internal. Dalam





psikologi, tes proyektif adalah jenis tes kepribadian di mana individu menawarkan tanggapan terhadap adegan, kata-kata atau gambar yang ambigu. Jenis tes ini muncul dari aliran pemikiran psikoanalitik, yang menunjukkan bahwa orang memiliki pikiran atau dorongan yang tidak disadari. Tes proyektif ini dimaksudkan untuk mengungkap keinginan bawah sadar yang tersembunyi dari kesadaran sadar.

Bagaimana Cara Kerja Uji Proyektif?

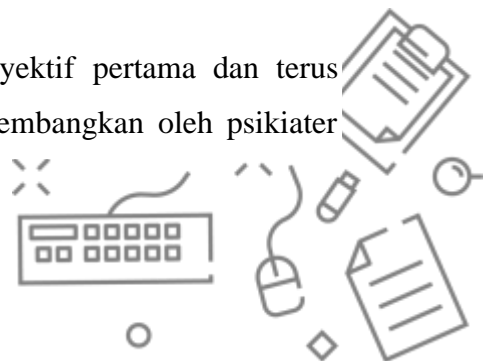
Dalam banyak tes proyektif, peserta ditunjukkan gambar yang ambigu dan kemudian diminta untuk memberikan tanggapan pertama yang terlintas dalam pikiran. Kunci untuk tes proyektif adalah ambiguitas rangsangan. Menurut teori di balik tes tersebut, pertanyaan yang didefinisikan dengan jelas menghasilkan jawaban yang dibuat dengan hati-hati oleh pikiran sadar. Dengan memberikan pertanyaan atau stimulus kepada peserta yang tidak jelas, motivasi atau sikap yang mendasari dan tidak disadari terungkap.


Jenis Tes Proyektif

Ada sejumlah jenis tes proyektif yang berbeda. Berikut ini hanyalah beberapa contoh dari beberapa tes proyektif yang paling terkenal.

Tes Inkblot Rorschach

Rorschach Inkblot adalah salah satu tes proyektif pertama dan terus menjadi salah satu yang paling terkenal. Dikembangkan oleh psikiater





Swiss Hermann Rorschach pada tahun 1921, tes ini terdiri dari 10 kartu berbeda yang menggambarkan noda tinta ambigu. Peserta ditunjukkan satu kartu pada satu waktu dan diminta untuk menggambarkan apa yang dia lihat dalam gambar. Respons dicatat kata demi kata oleh penguji. Gerakan, nada suara, dan reaksi lainnya juga dicatat. Hasil tes dapat bervariasi tergantung pada mana dari banyak sistem penilaian yang ada yang digunakan penguji.

Tes Apersepsi Tematik (TAT)

Dalam Tes Apersepsi Tematik, seseorang diminta untuk melihat serangkaian adegan ambigu. Peserta kemudian diminta untuk menceritakan sebuah kisah yang menggambarkan adegan tersebut, termasuk apa yang terjadi, bagaimana perasaan karakter dan bagaimana cerita akan berakhir. Penguji kemudian menilai tes berdasarkan kebutuhan, motivasi dan kecemasan karakter utama serta bagaimana cerita akhirnya berubah.

Kekuatan dan Kelemahan Tes Proyektif

- Tes proyektif paling sering digunakan dalam pengaturan terapeutik. Dalam banyak kasus, terapis menggunakan tes ini untuk mempelajari informasi kualitatif tentang klien. Beberapa terapis mungkin menggunakan tes proyektif sebagai semacam pemecah kebekuan untuk mendorong klien mendiskusikan masalah atau memeriksa pikiran dan emosi.





- Sementara tes proyektif memiliki beberapa manfaat, mereka juga memiliki sejumlah kelemahan dan keterbatasan. Misalnya, jawaban responden dapat sangat dipengaruhi oleh sikap penguji atau pengaturan tes. Menilai tes proyektif juga sangat subjektif, sehingga interpretasi jawaban dapat bervariasi secara dramatis dari satu penguji ke penguji berikutnya.

4. Tes yang Direferensikan Norma dan Tes yang Dirujuk Kriteria

Tes dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama: tes yang dirujuk norma dan tes yang dirujuk kriteria. Kedua tes ini berbeda dalam tujuan yang dimaksudkan, cara di mana konten dipilih, dan proses penilaian yang menentukan bagaimana hasil tes harus ditafsirkan.


(a) Pengertian Norm-Referenced Test

Tes yang direferensikan norma dibuat dengan membandingkan peserta tes satu sama lain. Pada tes mengemudi NRT, peserta tes akan dibandingkan dengan siapa yang paling tahu atau paling tidak tentang aturan mengemudi atau siapa yang mengemudi lebih baik atau lebih buruk. Skor akan dilaporkan sebagai peringkat persentase dengan setengah skor di atas dan setengah di bawah titik tengah.

Jenis tes ini menentukan penempatan siswa pada kurva distribusi normal. Siswa bersaing satu sama lain dalam jenis penilaian ini. Inilah yang dimaksud dengan frasa, 'grading on a curve'.

(b) Pengertian Tes Yang Dirujuk Kriteria





Tes yang dirujuk kriteria dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik seseorang telah mempelajari tubuh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

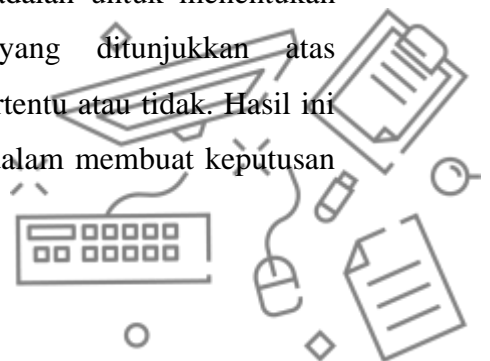
Tes yang dirujuk kriteria adalah istilah yang digunakan setiap hari di kelas. Tes-tes ini menilai keterampilan khusus yang tercakup dalam kelas.


Tes yang dirujuk kriteria mengukur keterampilan dan konsep tertentu. Biasanya, mereka dirancang dengan 100 total poin yang mungkin. Siswa mendapatkan poin untuk item yang diselesaikan dengan benar. Nilai siswa biasanya dinyatakan sebagai persentase. Tes yang dirujuk kriteria adalah jenis yang paling umum digunakan guru tes dalam pekerjaan kelas sehari-hari.

(c) Norma- Referensi V.S Kriteria-Pengujian Yang Dirujuk

Tes yang dirujuk norma membandingkan kinerja peserta ujian dengan peserta ujian lainnya. Ujian standar seperti SAT adalah tes yang dirujuk norma. Tujuannya adalah untuk menentukan peringkat himpunan peserta ujian sehingga keputusan tentang peluang mereka untuk sukses dapat dibuat.

Tes yang dirujuk kriteria berbeda karena kinerja setiap peserta ujian dibandingkan dengan serangkaian kriteria atau standar yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah kandidat memiliki penguasaan yang ditunjukkan atas keterampilan atau seperangkat keterampilan tertentu atau tidak. Hasil ini biasanya "lulus" atau "gagal" dan digunakan dalam membuat keputusan





tentang entri pekerjaan, sertifikasi, atau lisensi. Ujian medis dewan nasional adalah contoh dari Tes Referensi Kriteria. Baik peserta ujian memiliki keterampilan untuk mempraktikkan profesi, dalam hal ini dia berlisensi, atau tidak.


Tujuan Kriteria dan Norma – Pengujian referensi

Alasan utama untuk menggunakan tes yang dirujuk norma adalah untuk mengklasifikasikan siswa. Tes Referensi Norma dirancang untuk menyoroti perbedaan prestasi antara dan di antara siswa untuk menghasilkan urutan peringkat siswa yang dapat diandalkan di seluruh kontinum pencapaian dari berprestasi tinggi hingga berprestasi rendah. Sistem sekolah mungkin ingin mengklasifikasikan siswa dengan cara ini sehingga mereka dapat ditempatkan dengan benar dalam program perbaikan atau berbakat. Jenis tes ini juga digunakan untuk membantu guru memilih siswa untuk membaca tingkat kemampuan yang berbeda atau kelompok instruksional matematika.

Dengan tes yang dirujuk norma, sekelompok siswa yang representatif diberikan tes sebelum ketersediaannya untuk umum. Nilai siswa yang mengikuti tes setelah publikasi kemudian dibandingkan dengan nilai kelompok norma.

Sementara tes yang dirujuk norma memastikan peringkat siswa, tes yang dirujuk kriteria menentukan apa yang dapat dilakukan peserta tes dan apa yang mereka ketahui, bukan bagaimana mereka dibandingkan dengan yang lain





Tes Referensi Kriteria melaporkan seberapa baik kinerja siswa relatif terhadap tingkat kinerja yang telah ditentukan sebelumnya pada serangkaian tujuan atau hasil pendidikan tertentu yang termasuk dalam kurikulum sekolah, distrik, atau negara bagian.

Pendidik atau pembuat kebijakan dapat memilih untuk menggunakan Tes Referensi Kriteria ketika mereka ingin melihat seberapa baik siswa telah mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan telah mereka kuasai. Informasi ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk menentukan seberapa baik siswa mempelajari kurikulum yang diinginkan dan seberapa baik sekolah mengajarkan kurikulum itu.

Baik Tes Referensi Norma dan Tes Referensi Kriteria dapat distandarisasi. Kongres AS, Kantor Penilaian Teknologi mendefinisikan tes standar sebagai tes yang menggunakan prosedur seragam untuk administrasi dan penilaian untuk memastikan bahwa hasil dari orang yang berbeda sebanding. Segala jenis tes--dari berbagai pilihan hingga esai atau ujian lisan--dapat distandarisasi jika penilaian dan administrasi yang seragam digunakan. Ini berarti bahwa perbandingan nilai siswa dimungkinkan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa dua siswa yang menerima skor identik pada tes standar yang sama menunjukkan

tingkat kinerja yang sesuai. Sebagian besar tes nasional, negara bagian dan distrik distandarisasi sehingga setiap skor dapat ditafsirkan secara seragam untuk semua siswa dan sekolah.

Perbandingan Karakteristik CRT/NRT

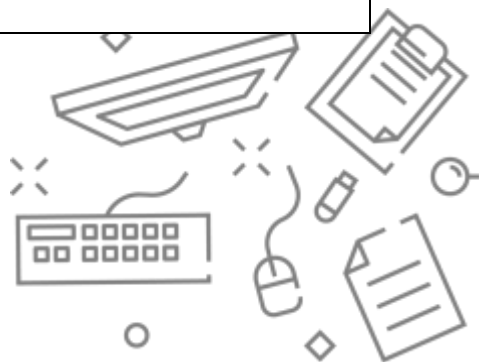


Tes yang Dirujuk Kriteria

- Untuk menentukan apakah setiap siswa telah mencapai keterampilan atau konsep khusus berdasarkan standar.
- Mengukur keterampilan khusus yang membentuk kurikulum yang ditunjuk. Keterampilan ini diidentifikasi oleh guru dan ahli kurikulum
- Setiap individu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk pencapaian yang dapat diterima. Kinerja peserta ujian lain tidak relevan.
- Nilai siswa biasanya dinyatakan sebagai persentase. Prestasi siswa dilaporkan untuk keterampilan individu.

Tes yang Direferensikan Norma

- Untuk memberi peringkat setiap siswa sehubungan dengan pencapaian orang lain untuk membedakan antara siswa berprestasi tinggi dan rendah.
- Mengukur bidang keterampilan yang luas yang diambil dari berbagai buku teks, silabus, dan penilaian para ahli kurikulum.
- Setiap individu dibandingkan dengan peserta ujian lain dan diberi skor --biasanya dinyatakan sebagai persentil. Prestasi siswa dilaporkan untuk bidang keterampilan yang luas, meskipun beberapa tes yang dirujuk norma melaporkan prestasi siswa untuk keterampilan individu





Keuntungan dari Criterion Referenced Test

Berikut adalah keuntungan utama dari tes referensi kriteria:

Pertama, siswa hanya diuji berdasarkan pengetahuan mereka tentang tujuan atau standar tertentu. Misalnya, jika Anda telah mengajarkan pelajaran tentang menambahkan pecahan, Anda akan memberi siswa tes tentang menambahkan pecahan. Jika dia mendapat nilai 85% itu berarti bahwa siswa tertentu telah belajar 85% dari tujuan itu. Jika seorang siswa tidak mendapat nilai yang sangat baik, maka guru dapat menyesuaikan instruksi mereka.


Manfaat lain adalah bahwa jika siswa tampaknya tidak menguasai standar tertentu, guru akan dapat kembali dan mengajarkan standar itu lagi sampai siswa tampil lebih baik.

Kekurangan Tes yang Dirujuk Kriteria

Tes yang dirujuk kriteria memiliki beberapa kelemahan bawaan. Membuat tes yang valid dan dapat diandalkan membutuhkan waktu dan usaha yang cukup luas dan mahal. Selain itu, hasil tidak dapat digeneralisasi di luar kursus atau program tertentu. Tes semacam itu juga dapat dikompromikan oleh siswa yang mendapatkan akses ke pertanyaan tes sebelum ujian. Tes yang dirujuk kriteria khusus untuk suatu program dan tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja kelompok besar.

Keuntungan dari Tes referensi Norma



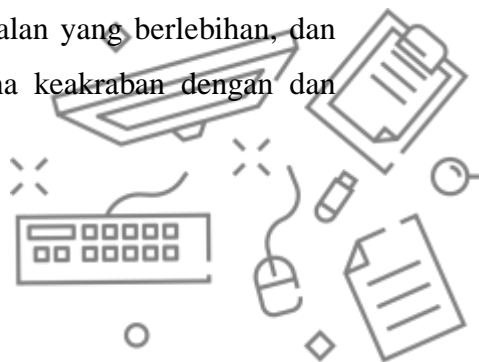


Keuntungan dari tes yang dirujuk norma adalah bahwa hal itu menunjukkan kepada kita bagaimana kinerja siswa kita terkait dengan siswa lain di seluruh negeri. Mereka baik untuk menggunakan penempatan siswa di awal dan kemudian lagi empat atau enam bulan kemudian, atau di akhir tahun. Ini akan menunjukkan pertumbuhan selama periode waktu tersebut.

Tes yang dirujuk norma bersama dengan evaluasi observasional informal berguna untuk menunjukkan pertumbuhan siswa dari waktu ke waktu. Mereka tidak boleh digunakan untuk penilaian meskipun mereka dapat menjadi satu elemen dalam kelas total. Orang harus ingat bahwa kita tidak dapat mengharapkan pertumbuhan yang besar, jika ada, dalam waktu singkat, terutama seperti yang ditunjukkan pada tes yang dirujuk norma.

Kerugian dari tes Referensi Norma

Kerugian yang jelas dari tes yang dirujuk norma adalah bahwa ia tidak dapat mengukur kemajuan populasi secara keseluruhan, hanya di mana individu jatuh dalam keseluruhan. Dengan demikian, hanya mengukur terhadap tujuan tetap yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program reformasi pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan pencapaian semua siswa terhadap standar baru yang berusaha menilai keterampilan di luar memilih di antara berbagai pilihan. Namun, meskipun ini menarik secara teori, dalam praktiknya bar sering dipindahkan dalam menghadapi tingkat kegagalan yang berlebihan, dan perbaikan kadang-kadang terjadi hanya karena keakraban dengan dan mengajar pada tes yang sama.





Teknik

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan petunjuk lain untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden. Meskipun mereka sering dirancang untuk analisis statistik tanggapan, ini tidak selalu terjadi.

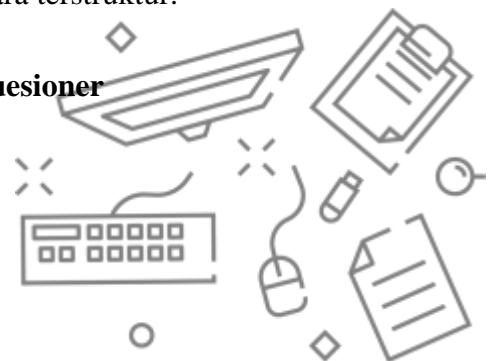
Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dapat diselesaikan dengan salah satu dari dua cara dasar


Pertama, responden dapat diminta untuk mengisi kuesioner dengan peneliti tidak hadir. Ini adalah kuesioner pos dan (secara longgar) mengacu pada kuesioner apa pun yang diselesaikan responden tanpa bantuan peneliti.

Kedua, responden dapat diminta untuk mengisi kuesioner dengan menanggapi pertanyaan secara verbal di hadapan peneliti. Variasi ini disebut wawancara terstruktur.

Meskipun kedua variasi tersebut serupa (kuesioner pos dan wawancara terstruktur dapat berisi pertanyaan yang persis sama), perbedaan di antara keduanya adalah penting. Jika, misalnya, kami khawatir dengan melindungi anonimitas responden maka mungkin lebih tepat untuk menggunakan kuesioner pos daripada wawancara terstruktur.

Berbagai Jenis Pertanyaan dalam Desain Kuesioner





Berikut ini adalah daftar berbagai jenis pertanyaan dalam desain kuesioner:

1. Pertanyaan Format Terbuka


Pertanyaan format terbuka adalah pertanyaan-pertanyaan yang memberi audiens Anda kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka. Dalam jenis pertanyaan ini, tidak ada serangkaian tanggapan yang telah ditentukan dan orang tersebut bebas untuk menjawab apa pun yang dia pilih. Dengan memasukkan pertanyaan format terbuka dalam kuesioner Anda, Anda bisa mendapatkan saran yang benar, berwawasan luas, dan bahkan tidak terduga. Pertanyaan kualitatif termasuk dalam kategori pertanyaan format terbuka. Kuesioner yang ideal akan mencakup pertanyaan format terbuka di akhir kuesioner yang akan menanyakan kepada responden tentang saran untuk perubahan atau perbaikan.

2. Pertanyaan Format Tertutup

Pertanyaan format tertutup adalah pertanyaan yang mencakup jawaban pilihan ganda. Pertanyaan pilihan ganda termasuk dalam kategori pertanyaan format tertutup. Pilihan ganda ini bisa dalam angka genap atau dalam angka ganjil. Dengan memasukkan pertanyaan format tertutup dalam desain kuesioner Anda, Anda dapat dengan mudah menghitung data statistik dan persentase. Analisis awal juga dapat dilakukan dengan mudah. Pertanyaan format tertutup dapat diajukan ke grup yang berbeda pada interval yang berbeda. Ini dapat memungkinkan Anda untuk melacak opini secara efisien dari waktu ke waktu.

3. Pertanyaan Utama





Pertanyaan utama adalah pertanyaan yang memaksa audiens Anda untuk jenis jawaban tertentu. Dalam pertanyaan utama, semua jawaban akan sama-sama mungkin. Contoh dari pertanyaan utama adalah pertanyaan yang akan memiliki pilihan seperti, adil, baik, hebat, miskin, luar biasa, luar biasa, dll. Dengan mengajukan pertanyaan dan kemudian memberikan jawaban seperti ini, Anda akan bisa mendapatkan pendapat dari audiens Anda.

4. Pertanyaan Penting

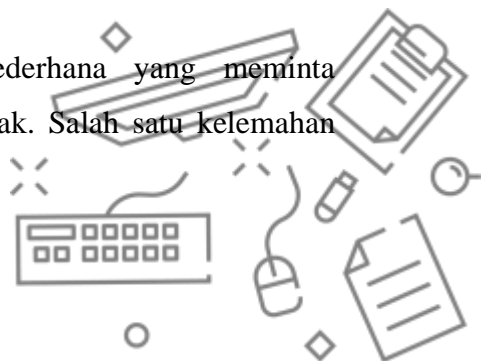
Dalam pertanyaan penting, responden biasanya diminta untuk menilai pentingnya masalah tertentu, pada skala peringkat 1-5. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu Anda memahami apa saja hal-hal yang penting bagi responden Anda. Pertanyaan penting juga dapat membantu Anda membuat keputusan penting bisnis.

5. Pertanyaan Likert

Pertanyaan Likert dapat membantu Anda memastikan seberapa kuat responden Anda setuju dengan pernyataan tertentu. Pertanyaan Likert juga dapat membantu Anda menilai bagaimana perasaan pelanggan Anda terhadap masalah, produk, atau layanan tertentu.

6. Pertanyaan Dikotomi

Pertanyaan dikotomi adalah pertanyaan sederhana yang meminta responden untuk hanya menjawab ya atau tidak. Salah satu kelemahan



utama dari pertanyaan dikotomi adalah bahwa ia tidak dapat menganalisis jawaban apa pun antara ya dan tidak.

7. Pertanyaan Bipolar

Pertanyaan bipolar adalah pertanyaan yang memiliki dua jawaban ekstrem. Responden diminta untuk menandai tanggapannya di antara dua ujung skala yang berlawanan.

8. Pertanyaan Skala Peringkat

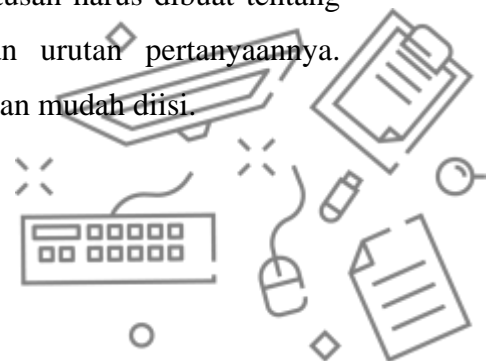
Dalam pertanyaan skala peringkat, responden diminta untuk menilai masalah tertentu pada skala yang berkisar dari miskin hingga baik. Soal skala rating biasanya memiliki jumlah pilihan yang genap, sehingga responden tidak diberikan pilihan middle option.

9. Membeli Pertanyaan Kecenderungan

Membeli pertanyaan kecenderungan adalah pertanyaan yang mencoba menilai niat pelanggan di masa depan. Pertanyaan-pertanyaan ini menanyakan kepada responden apakah mereka ingin membeli produk tertentu, persyaratan apa yang ingin mereka tangani dan apakah mereka akan membeli produk semacam itu di masa depan.

MEMFORMAT KUESIONER


Saat pertanyaan ditentukan, serangkaian keputusan harus dibuat tentang format kuesioner: penampilan, panjang, dan urutan pertanyaannya. Kuesioner harus menyenangkan untuk dilihat dan mudah diisi.



Panduan berikut dapat membantu dalam memformat kuesioner.

1. Mulailah dengan pengantar yang mencakup tujuan kuesioner, siapa yang melakukannya, untuk apa penggunaan informasi itu akan pergi, dan kerahasiaan. Dalam kuesioner yang dikirim melalui pos, perkuat poin-poin yang dibuat dalam surat lamaran.
2. Jadikan pertanyaan pertama menarik. Buat mereka jelas terkait dan berguna untuk topik kuesioner. Pertanyaan awal tidak boleh terbuka atau pertanyaan dengan daftar panjang pilihan jawaban.
3. Letakkan pertanyaan yang lebih penting di awal.
4. Atur urutan pertanyaan untuk mencapai kontinuitas dan aliran alami. Cobalah untuk menyimpan semua pertanyaan pada satu subjek bersama-sama. Utamakan pertanyaan yang lebih umum, diikuti dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Misalnya, jika Anda ingin mengetahui tentang pengetahuan seseorang tentang asuransi, mulailah dengan pertanyaan tentang jenis asuransi, tujuan dari berbagai jenis, diikuti oleh pertanyaan tentang biaya dari berbagai jenis ini.
5. Cobalah untuk menggunakan jenis pertanyaan / tanggapan yang sama di seluruh alur pemikiran tertentu. Ini mematahkan rentang perhatian untuk memiliki pertanyaan pilihan ganda setelah pertanyaan YA / TIDAK, kemudian pertanyaan terbuka.
6. Tempatkan pertanyaan demografis (usia, jenis kelamin, ras/etnis, dll.) di awal kuesioner.




- 
7. Gunakan cetakan berkualitas dalam jenis wajah yang mudah dibaca. Berikan ruang terbuka yang cukup untuk membuat responden merasa tidak ramai dan sulit dibaca.
 8. Simpan seluruh pertanyaan dan jawabannya di halaman yang sama. Jangan menyebabkan responden membalik halaman di tengah pertanyaan atau antara pertanyaan dan jawabannya.
 9. Pastikan bahwa pertanyaan itu dapat dibedakan dari instruksi dan jawabannya. Dapat menempatkan instruksi dalam huruf tebal atau miring.
 10. Cobalah untuk mengatur pertanyaan dan jawaban dalam aliran vertikal. Dengan cara ini, responden bergerak dengan mudah ke bawah halaman, bukan dari sisi ke sisi.
 11. Berikan arahan tentang cara menjawab. Instruksi khusus dapat mencakup: (Lingkari jumlah pilihan Anda.) (Lingkari hanya satu.) (Periksa semua yang berlaku.) (Silakan isi bagian yang kosong.) (Masukkan bilangan bulat.) (Mohon jangan gunakan desimal atau pecahan.)

Keuntungan dari Kuesioner

Keuntungan utama menggunakan kuesioner adalah bahwa sejumlah besar orang dapat dijangkau dengan relatif mudah dan ekonomis. Kuesioner





standar memberikan jawaban yang dapat diukur untuk topik penelitian. Jawaban-jawaban ini relatif mudah dianalisis.


Kuesioner dapat dirancang untuk menargetkan "audiens" tertentu bahkan jika mereka tersebar secara geografis." Tergantung pada desain kuesioner, data yang dikumpulkan dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif dalam bentuk numerik dan dapat digunakan untuk menemukan jawaban tentang masalah tertentu seperti: persepsi pelanggan tentang produk tertentu, perasaan tentang layanan yang ditawarkan oleh " Call Center", dan sebagainya. Hal baik lainnya tentang kuesioner adalah bahwa mereka "mengurangi bias".

Kuesioner yang efektif dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pertanyaannya "pendek dan terfokus" dan memiliki setidaknya kurang dari "12 kata" (Marshall, 2004, hlm. 132).

Kerugian

Kuesioner tidak selalu merupakan cara terbaik untuk mengumpulkan informasi. Misalnya, jika ada sedikit informasi sebelumnya tentang suatu masalah, kuesioner hanya dapat memberikan wawasan tambahan yang terbatas. Di satu sisi, para penyelidik mungkin tidak mengajukan pertanyaan yang tepat yang memungkinkan wawasan baru dalam topik penelitian. Di sisi lain, pertanyaan seringkali hanya memungkinkan pilihan tanggapan yang terbatas. Jika tanggapan yang tepat tidak termasuk dalam pilihan jawaban, para peneliti akan memperoleh sedikit atau tidak ada informasi yang valid.



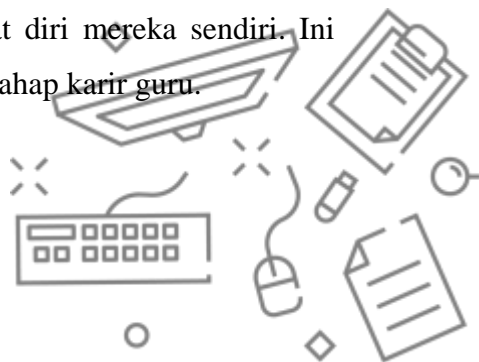



Kemunduran lain dari kuesioner adalah berbagai tanggapan terhadap pertanyaan. Responden terkadang salah paham atau salah menafsirkan pertanyaan. Jika ini masalahnya, akan sangat sulit untuk memperbaiki kesalahan ini dan mengumpulkan data yang hilang di babak kedua.

2. Pengamatan

Pengamatan adalah informasi tentang objek, peristiwa, gerakan, sikap dan fenomena menggunakan langsung satu atau lebih indera. Pengamatan dapat didefinisikan sebagai studi visual tentang sesuatu atau seseorang untuk mendapatkan informasi atau belajar tentang perilaku, tren, atau perubahan. Ini kemudian memungkinkan kita untuk membuat keputusan, penyesuaian, dan tunjangan berdasarkan informasi berdasarkan apa yang telah dipelajari.

Observasi adalah aspek dasar namun penting untuk belajar dari dan berinteraksi dengan lingkungan kita. Observasi adalah bagian penting dari pembelajaran bagaimana mengajar. Banyak dari apa yang guru pemula perlu sadari tidak dapat dipelajari hanya di kelas. Oleh karena itu observasi kelas menghadirkan kesempatan untuk melihat guru kehidupan nyata dalam situasi pengajaran kehidupan nyata. Dalam refleksi mereka, banyak teman guru kami menyebutkan pengamatan mereka dan bagaimana pengamatan ini memengaruhi cara mereka merencanakan dan mengajar. Guru selamanya merefleksikan dan membuat keputusan, dan ketika mereka melihat orang lain beraksi, sebanyak mereka melihat orang lain, mereka hampir secara bersamaan melihat diri mereka sendiri. Ini berarti bahwa pengamatan penting pada setiap tahap karir guru.






pengamatan kelas secara keseluruhan adalah bentuk penilaian yang sedang berlangsung. Sebagian besar guru dapat "membaca" siswa mereka; mengamati ketika mereka bosan, frustrasi, bersemangat, termotivasi, dll. Saat seorang guru mengambil isyarat ini, dia dapat menyesuaikan instruksi yang sesuai. Juga bermanfaat bagi guru untuk membuat catatan observasional (disebut sebagai catatan anekdot). Catatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan dan menggambarkan pembelajaran siswa relatif terhadap pengembangan konsep, membaca, interaksi sosial, dan keterampilan komunikasi.

Pedoman Observasi Kelas

1. Untuk melakukan pengamatan yang bermanfaat dalam program penitipan anak, pengamat harus menghormati kebutuhan program untuk beroperasi secara efektif. Memenuhi pedoman berikut akan membantu:
2. Pengamat tidak boleh mengganggu kegiatan program penitipan anak dengan cara apa pun saat melakukan pengamatan.
3. Pengamat dapat duduk di kursi sehingga pengamat dewasa yang berdiri tidak mengintimidasi anak-anak. Jangan duduk di furnitur lain seperti rak, meja, kursi anak-anak di dekat meja aktivitas atau di atas peralatan bermain.
4. Menahan diri untuk tidak berbicara dengan pengamat lain, dengan pengasuh atau anak-anak saat berada di area penitipan anak. Buat catatan pada pad untuk membantu mengingat apa yang telah Anda lihat dan bingkai pertanyaan yang dapat Anda tanyakan kepada sutradara nanti.





5. Akui anak-anak jika mereka mendekati Anda, tetapi jangan mengambil bagian dalam kegiatan anak-anak. Anda dapat memberi tahu mereka bahwa Anda sedang menonton mereka bermain hari ini, atau bahwa Anda harus menyelesaikan pekerjaan Anda.

6. Simpan barang-barang pribadi Anda setiap saat kecuali Anda diberi tempat yang aman untuk meninggalkannya di fasilitas. Jangan biarkan anak-anak memiliki akses ke barang-barang Anda.

7. Perlakukan semua yang Anda lihat dan dengar sebagai rahasia. Jangan mengulangi apa pun tentang orang dewasa, anak-anak, atau fasilitas yang dapat ditelusuri kembali ke pengamatan Anda

Tujuan Observasi Kelas

Observasi kelas memiliki banyak tujuan pendidikan yang valid dan penting. Tiga tujuan penting ini atau area di mana pengamatan kelas yang sistematis telah banyak digunakan:

1. Deskripsi praktik instruksional.
2. Investigasi ketidaksetaraan instruksional untuk berbagai kelompok siswa.
3. Peningkatan pengajaran kelas guru berdasarkan umpan balik dari masing-masing profil kelas atau sekolah.





Keuntungan dan Kerugian Pengamatan

Keuntungan:

- Data yang dikumpulkan bisa sangat andal.
- Analis dapat melihat apa yang sedang dilakukan.
- Pengamatan lebih murah dibandingkan dengan teknik lain.
- Ini berguna ketika subjek tidak dapat memberikan informasi.
- Ini membantu untuk membuat keputusan yang tepat tentang kepribadian siswa.

Kerugian:

- Orang merasa tidak nyaman diawasi, mereka mungkin tampil berbeda ketika diamati.
- Pekerjaan yang diamati mungkin tidak melibatkan tingkat kesulitan atau volume yang biasanya dialami selama periode waktu tersebut.
- Beberapa kegiatan mungkin terjadi pada waktu yang aneh, mungkin ketidaknyamanan bagi analis sistem.
- Tugas yang diamati tunduk pada jenis interupsi.

Beberapa tugas mungkin tidak dengan cara di mana mereka diamati. Terkadang orang bertindak sementara dan melakukan pekerjaan mereka dengan benar ketika mereka diamati, mereka mungkin benar-benar melanggar standar manner.





3. Wawancara

Percakapan di mana satu orang (pewawancara) memperoleh informasi dari orang lain (subjek atau orang yang diwawancarai). Transkrip atau akun percakapan semacam itu juga disebut wawancara.

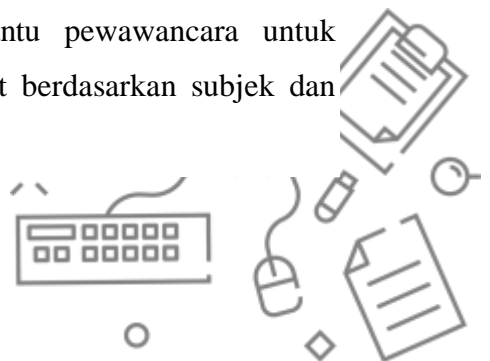
Tujuan Wawancara

1. Mengumpulkan data – baik secara ekstensif maupun intensif.
2. Bertukar data dan juga pengalaman

Pentingnya Wawancara:

Wawancara penting bagi pewawancara dan orang yang diwawancarai. Pentingnya dapat dianalisis melalui poin-poin berikut:

- Wawancara pertama-tama membantu pewawancara untuk menganalisis keterampilan komunikasi kandidat.
- Melalui wawancara lisan standar komunikasi pelamar dapat dinilai. Respons lisan kandidat juga membantu pewawancara untuk menganalisis perilaku sosial kandidat. Informasi tambahan juga dapat dikumpulkan melalui wawancara. Sikap dan pikiran kandidat hanya dapat dinilai dengan wawancara lisan semacam itu.
- Wawancara membantu pewawancara untuk menilai pengetahuan pelamar. quires terkait dengan persyaratan pekerjaan; aspek pendidikan dan teknis akan membantu pewawancara untuk mengambil keputusan tentang kandidat berdasarkan subjek dan pengetahuan teknisnya.





- Harapan pewawancara dan kandidat dapat dengan bebas didiskusikan hanya melalui wawancara.
- Wawancara sangat penting dalam membantu pewawancara untuk memilih kandidat yang tepat untuk organisasi mereka.
- Wawancara memberi Anda wawasan tentang apa yang dipikirkan oleh orang yang Anda wawancarai, atau tampaknya sedang berpikir.

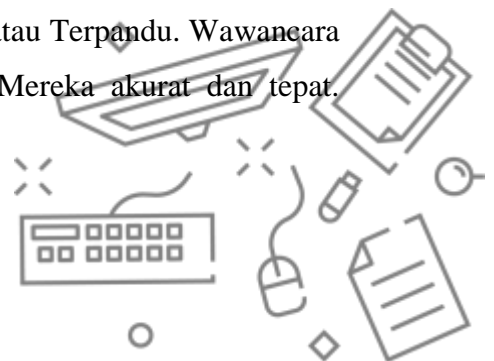
Oleh karena itu setiap wawancara harus ditanggapi dengan serius dan semua hal yang tidak dijaga selama wawancara harus diperbaiki. Karena wawancara membantu mengumpulkan informasi yang berbeda. Topik sensitif yang mungkin membuat orang merasa tidak nyaman berdiskusi dalam kelompok fokus yang dapat diambil melalui wawancara.


Jenis Wawancara

1. Wawancara Terstruktur

Di sini, setiap detail wawancara diputuskan sebelumnya. Pertanyaan yang akan diajukan, urutan di mana pertanyaan akan diajukan, waktu yang diberikan kepada setiap kandidat,

informasi yang akan dikumpulkan dari masing-masing kandidat, dll. semuanya diputuskan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur juga disebut wawancara Standar, Berpola, Terarah atau Terpandu. Wawancara terstruktur sudah direncanakan sebelumnya. Mereka akurat dan tepat.





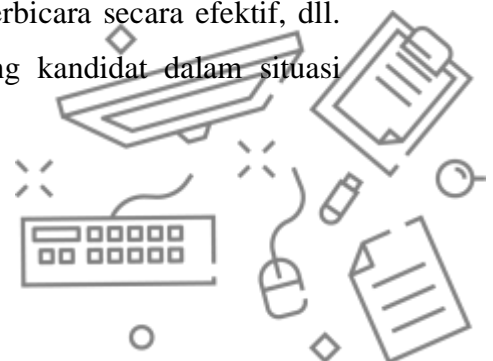
Semua wawancara akan seragam (sama). Oleh karena itu, akan ada konsistensi dan bias minimum dalam wawancara terstruktur.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini tidak direncanakan secara rinci. Oleh karena itu juga disebut sebagai wawancara **Non-Directioned**. Pertanyaan yang akan diajukan, informasi yang akan dikumpulkan dari para kandidat, dll. tidak diputuskan sebelumnya. Wawancara ini tidak direncanakan dan oleh karena itu, lebih fleksibel. Kandidat lebih santai dalam wawancara semacam itu. Mereka didorong untuk mengekspresikan diri tentang mata pelajaran yang berbeda, berdasarkan harapan, motivasi, latar belakang, minat, dll. Di sini pewawancara dapat membuat penilaian yang lebih baik tentang kepribadian, potensi, kekuatan, dan kelemahan kandidat. Namun, jika pewawancara tidak efisien maka diskusi akan kehilangan arah dan wawancara akan membuang-buang waktu dan tenaga.

3. Wawancara Kelompok

Di sini, semua kandidat atau kelompok kecil kandidat diwawancarai bersama. Waktu pewawancara dihemat. Wawancara kelompok mirip dengan diskusi kelompok. Sebuah topik diberikan kepada kelompok, dan mereka diminta untuk mendiskusikannya. Pewawancara dengan cermat memperhatikan para kandidat. Dia mencoba mencari tahu kandidat mana yang mempengaruhi orang lain, siapa yang mengklarifikasi masalah, siapa yang merangkum diskusi, siapa yang berbicara secara efektif, dll. Dia mencoba menilai perilaku masing-masing kandidat dalam situasi kelompok.





4. Keluar dari Wawancara


Ketika seorang karyawan meninggalkan perusahaan, ia diwawancarai baik oleh atasan langsungnya atau oleh manajer Pengembangan Sumber Daya Manusia (HRD). Wawancara ini disebut wawancara keluar. Exit interview dilakukan untuk mencari tahu mengapa karyawan tersebut meninggalkan perusahaan. Terkadang, karyawan tersebut mungkin diminta untuk menarik pengunduran dirinya dengan memberikan beberapa insentif. Exit interview diambil untuk menciptakan citra perusahaan yang baik di benak karyawan yang meninggalkan perusahaan. Mereka membantu perusahaan untuk membuat kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia (HRD) yang tepat, untuk menciptakan lingkungan kerja yang menguntungkan, untuk menciptakan loyalitas karyawan dan untuk mengurangi pergantian tenaga kerja.

5. Wawancara Mendalam

Ini adalah wawancara semi-terstruktur. Kandidat harus memberikan informasi terperinci tentang latar belakangnya, minat khusus, dll. Dia juga harus memberikan informasi rinci tentang subjeknya. Wawancara mendalam mencoba mencari tahu apakah kandidat ahli dalam subjeknya atau tidak. Di sini, pewawancara harus memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku manusia.

6. Wawancara Stres





Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana kandidat berperilaku dalam situasi yang penuh tekanan. Artinya, apakah kandidat marah atau bingung atau ketakutan atau menjadi gugup atau tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan. Kandidat yang tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan dipilih untuk pekerjaan yang penuh tekanan. Di sini, pewawancara mencoba menciptakan situasi yang membuat stres selama wawancara. Ini dilakukan dengan sengaja dengan mengajukan pertanyaan cepat kepada kandidat, mengkritik jawabannya, menyela dia berulang kali, dll. Kemudian behaviour dari orang yang diwawancarai diamati dan perencanaan pendidikan masa depan berdasarkan tingkat stres dan penanganan stresnya.

7. Wawancara Individu


Ini adalah Wawancara 'Satu-Ke-Satu'. Ini adalah interaksi verbal dan visual antara dua orang, pewawancara dan kandidat, untuk tujuan tertentu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencocokkan kandidat dengan pekerjaan. Ini adalah komunikasi dua arah.

8. Wawancara Informal

Wawancara informal adalah wawancara lisan yang dapat diatur di mana saja. Pertanyaan yang berbeda diajukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari kandidat. Prosedur kaku khusus tidak diikuti. Ini adalah wawancara yang ramah.

9. Wawancara Formal





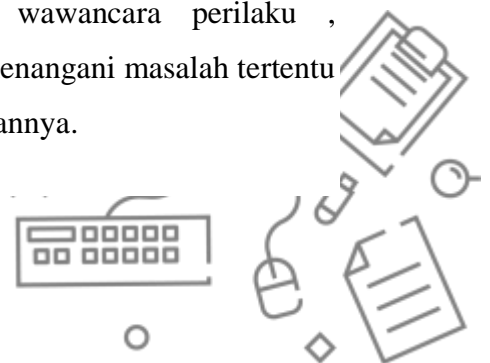
Wawancara formal diadakan dalam suasana yang lebih formal. Pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara formal juga disebut wawancara **yang direncanakan** .

10. Wawancara Panel

Panel adalah panitia seleksi atau panitia wawancara yang ditunjuk untuk mewawancarai para kandidat. Panel dapat mencakup tiga atau lima anggota. Mereka mengajukan pertanyaan kepada para kandidat tentang berbagai aspek. Mereka memberikan nilai kepada masing-masing kandidat. Keputusan akhir akan diambil oleh semua anggota secara kolektif dengan memberi peringkat pada kandidat. Wawancara panel selalu lebih baik daripada wawancara oleh seorang pewawancara karena dalam wawancara panel, penilaian kolektif digunakan untuk memilih kandidat yang sesuai.

11. Wawancara Perilaku

Dalam wawancara perilaku, pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada Anda berdasarkan situasi umum dari pekerjaan yang Anda lamar. Logika di balik wawancara perilaku adalah bahwa kinerja masa depan Anda akan didasarkan pada kinerja masa lalu dari situasi yang sama. Anda harus mengharapkan pertanyaan yang menanyakan tentang apa yang Anda lakukan ketika Anda berada dalam beberapa situasi dan bagaimana Anda menghadapinya. Dalam wawancara perilaku , pewawancara ingin melihat bagaimana Anda menangani masalah tertentu dan apa yang Anda lakukan untuk menyelesaikannya.





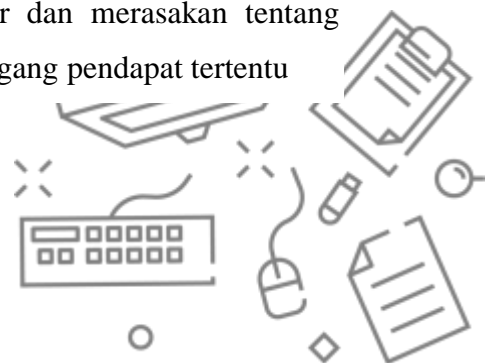
12. Wawancara Telepon

Wawancara telepon mungkin untuk posisi di mana kandidat tidak lokal atau untuk panggilan pra-penyaringan awal untuk melihat apakah mereka ingin mengundang Anda untuk wawancara langsung. Anda mungkin ditanyai pertanyaan umum atau pertanyaan perilaku.

Sebagian besar waktu Anda akan menjadwalkan janji untuk wawancara telepon. Jika pewawancara menelepon secara tidak terduga, tidak apa-apa untuk meminta mereka dengan sopan untuk menjadwalkan janji temu. Pada wawancara telepon, pastikan panggilan Anda menunggu dimatikan, Anda berada di ruangan yang tenang, dan Anda tidak makan, minum, atau mengunyah permen karet.

Keuntungan Wawancara:

- Teknik yang sangat bagus untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang kompleks dan sarat emosi.
- Dapat dengan mudah disesuaikan dengan kemampuan orang yang diwawancarai.
- Menghasilkan persentase pengembalian yang baik.
- Menghasilkan sampel sempurna dari populasi umum.
- Data yang dikumpulkan dengan metode ini cenderung lebih benar dibandingkan dengan metode lain yang digunakan untuk menyelidiki masalah secara mendalam untuk pengumpulan data
- Temukan bagaimana individu berpikir dan merasakan tentang suatu topik dan mengapa mereka memegang pendapat tertentu





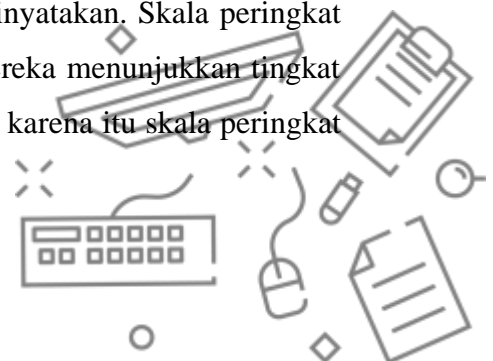
- Menyelidiki penggunaan, efektivitas, dan kegunaan perpustakaan tertentu koleksi dan layanan
- Menginformasikan pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan alokasi sumber daya
- Topik sensitif yang mungkin membuat orang merasa tidak nyaman untuk berdiskusi dalam sebuah kelompok fokus
- Menambahkan dimensi manusia ke data impersonal
- Memperdalam pemahaman dan menjelaskan data statistik.


Kekurangan Wawancara:

- Proses yang memakan waktu.
- Melibatkan biaya tinggi.
- Membutuhkan pewawancara yang sangat terampil.
- Membutuhkan lebih banyak energi.
- Terkadang mungkin melibatkan kesalahan sistematis.
- Lebih membingungkan dan metode yang sangat rumit.
- Pewawancara yang berbeda dapat memahami dan mentranskripsikan wawancara dengan cara yang berbeda.

4. Skala Peringkat

Skala peringkat adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja tugas, tingkat keterampilan, prosedur, proses, kualitas, kuantitas, atau produk akhir, seperti laporan, gambar, dan program komputer. Ini dinilai pada tingkat yang ditentukan dalam kisaran yang dinyatakan. Skala peringkat mirip dengan daftar periksa kecuali bahwa mereka menunjukkan tingkat pencapaian daripada hanya *ya* atau *tidak*. Oleh karena itu skala peringkat





yang digunakan untuk menentukan sejauh mana anak menunjukkan perilaku atau kualitas perilaku itu; setiap sifat dinilai pada kontinum, pengamat memutuskan di mana anak cocok pada skala skala peringkat keseluruhan berfokus pada:

- Buat penilaian kualitatif tentang sejauh mana suatu perilaku hadir
- Terdiri dari seperangkat karakteristik atau kualitas yang akan dinilai dengan menggunakan prosedur yang sistematis
- **Skala peringkat** numerik dan grafis paling sering digunakan

Jenis Skala Peringkat

Skala Peringkat Numerik:

Urutan angka ditetapkan ke Kategori deskriptif; penilai menandai angka to indicate sejauh mana karakteristik hadir

Skala Peringkat Grafis:

Satu set kategori yang dijelaskan pada titik-titik tertentu di sepanjang garis kontinum; penilai dapat menandai penilaiannya di lokasi mana pun di telepon.

Keuntungan dari Skala Peringkat:

- Digunakan untuk perilaku yang tidak mudah diukur dengan cara lain
- Cepat dan mudah diselesaikan
- Pengguna dapat menerapkan pengetahuan tentang anak dari waktu lain





- Pelatihan minimum yang diperlukan

Kerugian

1. Sangat subjektif (kesalahan penilai dan bias adalah masalah umum).
2. Penilai dapat menilai seorang anak berdasarkan interaksi mereka sebelumnya atau berdasarkan emosional, bukan objektif.
3. Istilah yang ambigu membuatnya tidak dapat diandalkan: penilai cenderung menandai karakteristik dengan menggunakan interpretasi peringkat yang berbeda (misalnya, apakah mereka semua setuju pada apa arti "kadang-kadang"?).




3. Pengujian Standar

Tes standar adalah alat yang dirancang untuk memungkinkan pengukuran kinerja siswa relatif terhadap semua orang lain yang mengikuti tes yang sama. **Tes** standar adalah tes yang diberikan dan dinilai secara konsisten, atau "standar". Tes standar dirancang sedemikian rupa sehingga pertanyaan, kondisi untuk administrasi, prosedur penilaian, dan interpretasi konsisten dan diberikan dan dinilai dengan cara standar yang telah ditentukan. Setiap tes di mana tes yang sama diberikan dengan cara yang sama kepada semua peserta tes adalah tes standar. Tes standar tidak boleh berupa tes berisiko tinggi, tes terbatas waktu, atau tes pilihan ganda. Kebalikan dari tes standar adalah tes yang *tidak terstandarisasi*. Pengujian non-standar memberikan tes yang sangat berbeda kepada peserta tes yang berbeda, atau memberikan tes yang sama dalam kondisi yang sangat berbeda (misalnya, satu kelompok diizinkan jauh lebih sedikit waktu untuk menyelesaikan tes daripada kelompok berikutnya), atau mengevaluasinya secara berbeda (misalnya, jawaban yang sama dihitung dengan benar untuk satu siswa, tetapi salah untuk siswa lain).

Pengujian standar telah menerima kritik dari psikolog, pendidik, dan orang tua. Kritik terhadap tes akademik sering berfokus pada bias linguistik terhadap minoritas, metode pengujian yang mungkin tidak berhasil untuk semua jenis siswa dan penguatan negatif dari siswa berprestasi rendah.

(a) Jenis Pengujian Standar

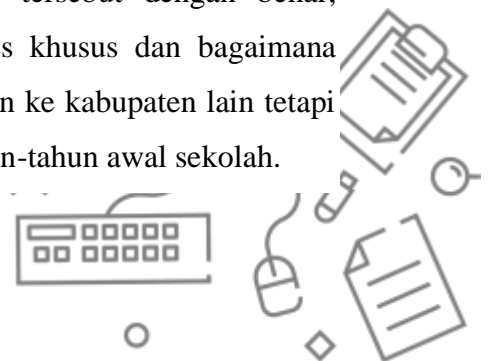




Ada dua jenis tes standar: Norm-referenced dan Criterion referenced. Pengujian yang dirujuk norma mengukur kinerja relatif terhadap semua siswa lain yang mengikuti tes yang sama. Ini memberi tahu Anda seberapa baik seorang siswa dibandingkan dengan populasi pengujian lainnya. Misalnya, jika seorang siswa berada di peringkat persentil ke-86, itu berarti dia melakukan lebih baik daripada 86 persen orang lain yang mengikuti tes. Jenis pengujian ini adalah yang paling umum ditemukan di antara pengujian standar. Kriteria pengujian yang dirujuk mengukur pengetahuan faktual dari suatu badan materi yang ditentukan. Tes pilihan ganda yang diambil orang untuk mendapatkan lisensi mereka atau tes dalam pecahan adalah contoh dari jenis pengujian ini.

Selain dua kategori utama tes standar, tes ini dapat dibagi lebih jauh menjadi tes kinerja atau tes bakat. Tes kinerja adalah penilaian tentang pembelajaran apa yang telah terjadi di bidang studi tertentu, sedangkan tes bakat adalah penilaian kemampuan atau keterampilan yang dianggap penting untuk kesuksesan di masa depan di sekolah.

Tes kecerdasan juga merupakan tes standar yang bertujuan untuk menentukan bagaimana seseorang dapat menangani pemecahan masalah menggunakan pemikiran kognitif tingkat yang lebih tinggi. Seringkali hanya disebut tes IQ untuk penggunaan umum, tes IQ tipikal menanyakan masalah yang melibatkan pengenalan pola dan penalaran logis. Ini kemudian memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dan berapa banyak pertanyaan yang diselesaikan orang tersebut dengan benar, dengan hukuman untuk menebak- nebak. Tes khusus dan bagaimana hasilnya digunakan berubah dari satu kabupaten ke kabupaten lain tetapi pengujian intelijen adalah hal biasa selama tahun-tahun awal sekolah.







C. Pengayaan

1. Diskusikan sifat tes dan teknik. Soroti juga karakteristik mereka dalam proses belajar mengajar.!
2. Kategorikan fungsi dari berbagai tes dan teknik!
3. Klasifikasikan berbagai jenis tes dan perannya dalam sistem pendidikan!
4. Daftarkan berbagai jenis teknik dan perannya dalam sistem pendidikan!
5. jelaskan kelebihan dan kekurangan dari berbagai tes dan teknik. Juga berikan saran untuk perbaikan mereka.



UNIT 3

JENIS TES

a. Tujuan

Setelah membaca unit ini, mahasiswa mampu:

- menentukan sifat item waktu seleksi dan jenis pasokan.
- mengkaji peran, kelebihan dan kekurangan dari berbagai jenis tes tipe objektif dan subjektif untuk mengukur prestasi siswa.
- mendeskripsikan hasil belajar yang paling baik diukur dengan seleksi dan penyediaan item tes.
- membedakan karakteristik semua jenis seleksi dan kategori persediaan barang yang berkonsentrasi untuk mengukur tingkat pemikiran siswa yang lebih tinggi.

b. Materi

Item Tipe Pilihan (tipe objektif)

Ada empat jenis item tes dalam kategori tes seleksi yang umum digunakan saat ini. Mereka adalah item pilihan ganda, pencocokan, true-false, dan penyelesaian.





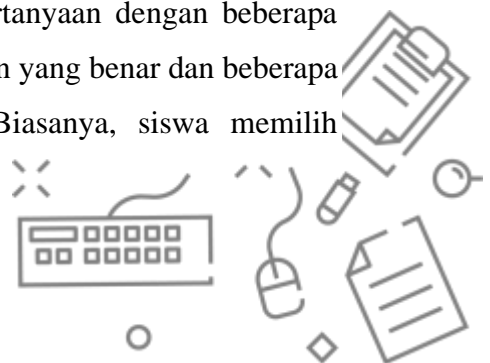
1 Pertanyaan Pilihan Ganda


Item tes pilihan ganda terdiri dari batang atau pertanyaan dan tiga atau lebih jawaban alternatif (opsi) dengan jawaban yang benar kadang-kadang disebut respons kunci dan jawaban yang salah yang disebut pengalih perhatian. Bentuk ini umumnya lebih baik daripada batang yang tidak lengkap karena lebih sederhana dan lebih alami.

Gronlund (1995) menulis bahwa pertanyaan pilihan ganda mungkin adalah jenis tes objektif yang paling populer dan efektif. Siswa memilih satu respons dari daftar opsi. Ini dapat digunakan secara efektif untuk setiap tingkat hasil kursus. Ini terdiri dari dua bagian: batang, yang menyatakan masalah dan daftar tiga hingga lima alternatif, salah satunya adalah jawaban yang benar (kunci) dan yang lainnya adalah pengalih perhatian (opsi yang salah yang menarik murid yang kurang berpengetahuan menjauh dari respons yang benar). Pertanyaan pilihan ganda terdiri dari tiga bagian wajib:

1. Pertanyaan ("isi pertanyaan")
2. Jawaban yang benar ("kunci pertanyaan")
3. Beberapa alternatif yang salah (yang disebut "pengalih perhatian") dan opsional (dan sangat berharga dalam penilaian diri)
4. Komentar umpan balik tentang jawaban siswa.

Pertanyaan pilihan ganda terdiri dari satu pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban (opsi), termasuk jawaban yang benar dan beberapa jawaban yang salah (pengalih perhatian). Biasanya, siswa memilih





jawaban yang benar dengan mengitari nomor atau huruf terkait, atau mengisi lingkaran terkait pada lembar respons yang dapat dibaca mesin. Siswa umumnya dapat menanggapi jenis pertanyaan ini dengan cukup cepat. Akibatnya, mereka sering digunakan untuk menguji pengetahuan siswa tentang berbagai konten. Membuat pertanyaan-pertanyaan ini dapat memakan waktu karena seringkali sulit untuk menghasilkan beberapa pengalih perhatian yang masuk akal. Namun, mereka dapat ditandai dengan sangat cepat.

Pertanyaan Pilihan Ganda Bagus untuk:

Tingkat aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi

Aturan Untuk Menulis Pertanyaan Pilihan Ganda

1. Periksa hanya Fakta Penting!

Pastikan bahwa setiap pertanyaan hanya memeriksa pengetahuan penting. Hindari pertanyaan terperinci - setiap pertanyaan harus relevan untuk tujuan instruksional kursus yang ditetapkan sebelumnya.

2. Gunakan Bahasa yang Sederhana!

Gunakan bahasa yang sederhana, jaga ejaan dan tata bahasa. Kesalahan ejaan dan tata bahasa (kecuali jika Anda menguji ejaan atau tata bahasa) hanya membingungkan siswa. Ingatlah bahwa Anda sedang memeriksa pengetahuan tentang subjek Anda dan bukan keterampilan bahasa.





3. Jadikan Pertanyaan Singkat dan Jelas!

Bersihkan teks badan pertanyaan dari semua kata-kata yang berlebihan dan konten yang tidak relevan. Ini membantu siswa untuk memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari mereka. Diinginkan untuk merumuskan pertanyaan sedemikian rupa sehingga bagian utama dari teks ada di badan pertanyaan, tanpa diulangi dalam jawabannya.

4. Bentuk Pertanyaan dengan Benar!

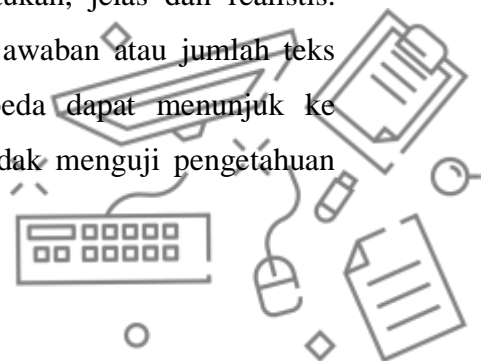
Berhati-hatilah agar perumusan pertanyaan tidak (secara tidak langsung) menyembunyikan kunci jawaban yang benar. Siswa (mahir dalam menyelesaikan tes) akan dapat mengenalinya dengan mudah dan akan menemukan jawaban yang tepat karena kombinasi kata, tata bahasa dll, dan bukan karena pengetahuan mereka yang sebenarnya.


5. Pertimbangkan Independensi Pertanyaan!

Berhati-hatilah untuk tidak mengulangi konten dan istilah yang terkait dengan tema yang sama, karena jawaban atas satu pertanyaan dapat menjadi kunci untuk menyelesaikan yang lain.

6. Tawarkan Jawaban yang Seragam!

Semua jawaban yang ditawarkan harus disatukan, jelas dan realistis. Misalnya, realisasi yang tidak mungkin dari jawaban atau jumlah teks yang tidak merata dari jawaban yang berbeda dapat menunjuk ke jawaban yang benar. Pertanyaan seperti itu tidak menguji pengetahuan





nyata. Posisi kunci harus acak. Jika jawabannya adalah angka, mereka harus dicantumkan dalam urutan menaik.

7. Hindari Mengajukan Pertanyaan Negatif!

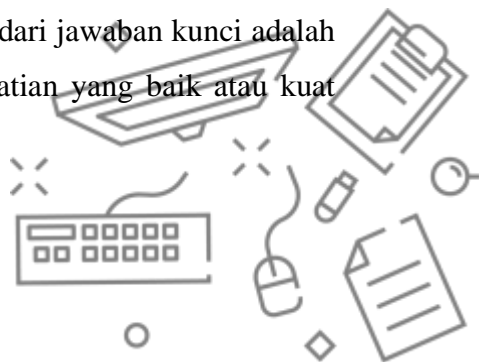
Jika Anda menggunakan pertanyaan negatif, negasi harus ditekankan dengan menggunakan huruf KAPITAL, misalnya "Manakah dari berikut ini yang TIDAK benar ..." atau "Semua pernyataan berikut ini benar, KECUALI...".


8. Hindari Distracter dalam Bentuk "Semua jawaban benar" atau "Tidak Ada Jawaban yang Benar"!

Guru paling sering menggunakan pernyataan-pernyataan ini ketika mereka kehabisan gagasan untuk para pengalih perhatian. Siswa, mengetahui apa yang ada di balik pertanyaan seperti itu, jarang disesatkan olehnya. Karena itu, jika Anda menggunakan pernyataan seperti itu, terkadang gunakan sebagai jawaban kunci. Selanjutnya, jika seorang siswa mengakui bahwa ada dua jawaban yang benar (dari 5 opsi), mereka akan dapat menyimpulkan bahwa jawaban kuncinya adalah pernyataan "semua jawaban benar", tanpa mengetahui keakuratan dari pengalih perhatian lainnya.

9. Pengalih perhatian harus Sangat Berbeda dari Jawaban yang Benar (kunci)!

Pengalih perhatian yang hanya sedikit berbeda dari jawaban kunci adalah pengalih perhatian yang buruk. Pengalih perhatian yang baik atau kuat





adalah pernyataan yang tampaknya benar, tetapi bukan jawaban yang benar untuk pertanyaan tertentu.

10. Tawarkan Jumlah Pengalih Perhatian yang Sesuai.

Semakin besar jumlah pengalih perhatian, semakin rendah kemungkinan seorang siswa dapat menebak jawaban yang benar (kunci). Dalam tes pendidikan tinggi pertanyaan dengan 5 jawaban paling sering digunakan (1 kunci + 4 pengalih perhatian). Itu berarti bahwa seorang siswa 20% cenderung menebak jawaban yang benar.

Keuntungan:

Item tes pilihan ganda bukanlah obat mujarab. Mereka memiliki kelebihan dan kelebihan sama seperti jenis barang uji lainnya. Guru perlu menyadari karakteristik ini untuk menggunakan item pilihan ganda secara efektif.

Keuntungan

Fleksibilitas

Item tes pilihan ganda sesuai untuk digunakan di banyak bidang materi pelajaran yang berbeda, dan dapat digunakan untuk mengukur berbagai macam tujuan pendidikan. Mereka dapat beradaptasi dengan berbagai tingkat hasil belajar, dari mengingat pengetahuan secara sederhana hingga tingkat yang lebih kompleks, seperti kemampuan siswa untuk:

- Analisis fenomena
- Terapkan prinsip-prinsip untuk situasi baru






- Memahami konsep dan prinsip
- Membedakan antara fakta dan opini
- Menafsirkan hubungan sebab-akibat
- Menafsirkan bagan dan grafik
- Menilai relevansi informasi
- Membuat kesimpulan dari data yang diberikan
- Memecahkan masalah

Kesulitan item pilihan ganda dapat dikontrol dengan mengubah alternatif, karena semakin homogen alternatifnya, semakin halus perbedaan yang harus dibuat siswa untuk mengidentifikasi jawaban yang benar. Item pilihan ganda dapat menerima analisis item, yang memungkinkan guru untuk meningkatkan item dengan mengganti pengalih perhatian yang tidak berfungsi dengan baik. Selain itu, pengalih perhatian yang dipilih oleh siswa dapat digunakan untuk mendiagnosis kesalahpahaman siswa atau kelemahan dalam instruksi guru.

Validitas

Secara umum, dibutuhkan waktu lebih lama untuk menanggapi pertanyaan tes esai daripada menanggapi item tes pilihan ganda, karena penulisan dan perekaman jawaban esai adalah proses yang lambat. Oleh karena itu, seorang siswa dapat menjawab banyak item pilihan ganda dalam waktu yang diperlukan untuk menjawab satu pertanyaan esai. Fitur ini memungkinkan guru menggunakan item pilihan ganda untuk menguji sampel konten kursus yang lebih luas dalam jumlah waktu pengujian





tertentu. Akibatnya, nilai ujian kemungkinan akan lebih mewakili pencapaian keseluruhan siswa dalam kursus.

Keandalan

Item tes pilihan ganda yang ditulis dengan baik lebih baik dibandingkan dengan jenis item uji lainnya tentang masalah keandalan. Mereka kurang rentan terhadap tebakan daripada item tes true-false, dan karenanya mampu menghasilkan skor yang lebih andal. Penilaian mereka lebih jelas daripada penilaian item tes jawaban pendek karena tidak ada jawaban yang salah eja atau sebagian untuk ditangani. Karena item pilihan ganda dinilai secara objektif, mereka tidak dipengaruhi oleh inkonsistensi pencetak gol seperti halnya pertanyaan esai, dan mereka pada dasarnya kebal terhadap pengaruh faktor kemampuan menggertak dan menulis, yang keduanya dapat menurunkan keandalan nilai tes esai.

Efisiensi

Item pilihan ganda dapat menerima penilaian cepat, yang sering dilakukan oleh mesin penilaian. Ini mempercepat pelaporan hasil tes kepada siswa sehingga setiap klarifikasi tindak lanjut instruksi dapat dilakukan sebelum kursus berjalan lebih jauh. Pertanyaan esai, di sisi lain, harus dinilai secara manual, satu per satu. Tes pilihan ganda secara keseluruhan adalah:

- Sangat efektif
- Serbaguna di semua tingkatan
- Minimal menulis untuk siswa
- Menebak berkurang





- Dapat mencakup berbagai konten

Kekurangan Keserbagunaan

Karena siswa memilih respons dari daftar alternatif daripada memberikan atau membangun respons, item tes pilihan ganda tidak dapat disesuaikan untuk mengukur hasil belajar tertentu, seperti kemampuan siswa untuk:

- Mengartikulasikan penjelasan
- Menampilkan proses berpikir
- Informasi lengkap
- Atur pemikiran pribadi.
- Melakukan tugas tertentu
- Menghasilkan ide-ide orisinal
- Berikan contoh

Hasil belajar seperti itu lebih baik diukur dengan jawaban singkat atau pertanyaan esai, atau dengan tes kinerja.

Keandalan

Meskipun mereka kurang rentan untuk menebak daripada item uji palsu yang sebenarnya, item pilihan ganda masih terpengaruh sampai batas tertentu. Faktor tebakan ini agak mengurangi keandalan skor item pilihan ganda, tetapi meningkatkan jumlah item pada tes mengimbangi pengurangan keandalan ini.



Kesulitan Konstruksi


Item tes pilihan ganda yang baik umumnya lebih sulit dan memakan waktu untuk ditulis daripada jenis item tes lainnya. Datang dengan pengalih perhatian yang masuk akal membutuhkan sejumlah keterampilan. Keterampilan ini, bagaimanapun, dapat ditingkatkan melalui studi, latihan, dan pengalaman.

Gronlund (1995) menulis bahwa item pilihan ganda sulit untuk dibangun. Pengalih perhatian yang cocok seringkali sulit didapat dan guru tergoda untuk mengisi kekosongan dengan respons "sampah". Efek penyempitan berbagai pilihan akan tersedia untuk siswa yang bijaksana dalam ujian. Mereka juga sangat memakan waktu untuk fashion, satu jam per pertanyaan sama sekali tidak terkecuali. Akhirnya item pilihan ganda umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan oleh siswa (terutama item yang mengandung diskriminasi halus) daripada jenis pertanyaan objektif lainnya.

- Sulit untuk membangun item tes yang baik.
- Sulit untuk datang dengan pengalih perhatian yang masuk akal / tanggapan alternatif.

2 Pertanyaan Benar/Salah





Item tes True-False mengharuskan siswa untuk menentukan apakah suatu pernyataan itu benar atau salah. Kerugian utama dari jenis ini adalah kesempatan untuk menebak dengan sukses.

Menurut Gronlund (1995) item tes tanggapan alternatif yang terdiri dari pernyataan pernyataan bahwa murid diminta untuk menandai benar atau salah, benar atau salah, benar atau salah, ya atau tidak, fakta atau pendapat, setuju atau tidak setuju dan sejenisnya. Dalam setiap kasus hanya ada dua kemungkinan jawaban. Karena opsi true-false adalah yang paling umum, jenis ini sebagian besar mengacu pada tipe true-false. Siswa membuat sebutan tentang validitas pernyataan tersebut. Juga dikenal sebagai item "pilihan biner" karena hanya ada dua opsi untuk dipilih. Jenis item ini lebih efektif untuk menilai pengetahuan, pemahaman, dan hasil aplikasi sebagaimana didefinisikan dalam domain kognitif Taksonomi Blooms tentang tujuan pendidikan.

Sesuai untuk:

- Konten tingkat pengetahuan
- Mengevaluasi pemahaman siswa tentang kesalahpahaman populer
- Konsep dengan dua respons logis

Keuntungan:

- Nilai pengetahuan verbal dengan mudah
- Setiap item hanya berisi dua kemungkinan jawaban
- Mudah dibangun untuk guru
- Mudah dinilai untuk penguji
- Bermanfaat bagi siswa miskin





- Dapat menguji konten dalam jumlah besar
- Siswa dapat menjawab 3-4 pertanyaan per menit


Kerugian:

- Mereka mudah dibangun.
- Sulit untuk membedakan antara siswa yang mengetahui materi dan siswa yang tidak tahu.
- Siswa memiliki peluang 50-50 untuk mendapatkan jawaban yang benar dengan menebak-nebak.
- Membutuhkan sejumlah besar item untuk keandalan tinggi.
- Faktor tebakan lima puluh persen.
- Menilai keterampilan berpikir tingkat rendah.
- Kurangnya prestasi belajar siswa.

Tips Menulis item Benar/Salah yang Baik:

- Hindari negatif ganda.
- Hindari kalimat yang panjang/kompleks.
- Gunakan determinan khusus dengan hati-hati: tidak pernah, hanya, semua, tidak ada, selalu, bisa, mungkin, bisa, mungkin, kadang-kadang, umumnya, beberapa, sedikit.
- Gunakan hanya satu ide sentral di setiap item.
- Jangan menekankan hal-hal sepele.
- Gunakan bahasa kuantitatif yang tepat
- Jangan mengangkat barang langsung dari buku.



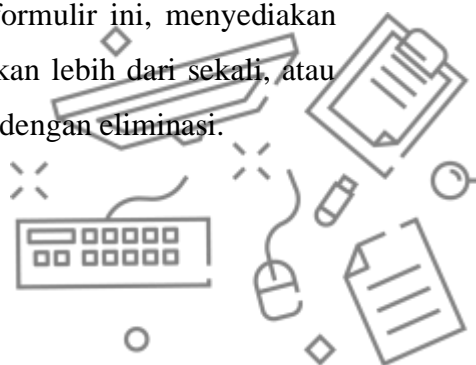
- 
- Membuat lebih banyak yang salah daripada benar (60/40). (Siswa lebih cenderung menjawab dengan benar.)
 - Metode yang dihasrat untuk menandai benar atau salah hendaknya dijelaskan dengan jelas sebelum siswa memulai ujian.
 - Buat pernyataan yang pasti benar atau pasti salah, tanpa kualifikasi tambahan. Jika pendapat digunakan, kaitkan dengan beberapa sumber.


3 Item yang cocok

Menurut Cunningham (1998), item yang cocok terdiri dari dua kolom paralel. Kolom di sebelah kiri berisi pertanyaan yang harus dijawab, disebut tempat; kolom di sebelah kanan, jawaban, disebut tanggapan. Siswa diminta untuk mengasosiasikan setiap premis dengan tanggapan untuk membentuk pasangan yang cocok.

Item tes yang cocok digunakan untuk menguji kemampuan siswa untuk mengenali hubungan dan untuk membuat asosiasi antara istilah, bagian, kata, frasa, klausa, atau simbol dalam satu kolom dengan alternatif terkait di kolom lain. Saat menggunakan bentuk item pengujian ini, adalah praktik yang baik untuk memberikan alternatif di kolom respons yang digunakan lebih dari sekali, atau tidak sama sekali, untuk mencegah menebak dengan eliminasi. Item pengujian yang cocok mungkin memiliki jumlah pilihan yang sama atau tidak sama di setiap kolom.

Kolom yang sama-sama. Saat menggunakan formulir ini, menyediakan beberapa item di kolom respons untuk digunakan lebih dari sekali, atau tidak sama sekali, dapat menghalangi menebak dengan eliminasi.




Sesuai untuk:

- Tingkat pengetahuan
- Beberapa tingkat pemahaman, jika dibangun dengan tepat

Jenis:

- Istilah dengan definisi
- Frasa dengan frasa lain
- Penyebab dengan efek
- Suku cadang dengan unit yang lebih besar
- Masalah dengan solusi

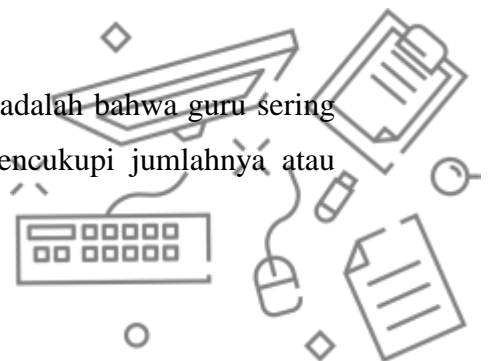
Keuntungan:


Keuntungan utama dari latihan pencocokan adalah bahwa banyak informasi faktual dapat diuji dalam waktu minimal, membuat tes kompak dan efisien. Mereka sangat cocok untuk siapa, apa, kapan dan di mana jenis materi pelajaran. Siswa selanjutnya sering menganggap tes itu menyenangkan untuk diambil karena mereka memiliki kualitas teka-teki bagi mereka.

- Cakupan maksimum pada tingkat pengetahuan dalam jumlah minimum ruang / waktu persiapan
- Berharga di area konten yang memiliki banyak fakta

Kerugian:

Kesulitan utama dengan latihan mencocokkan adalah bahwa guru sering menemukan bahwa materi pelajaran tidak mencukupi jumlahnya atau





tidak cocok untuk mencocokkan istilah. Latihan harus dibatasi pada item homogen yang berisi satu jenis materi pelajaran (misalnya, penulis-novel; penemu penemuan; istilah peristiwa-tanggal-peristiwa besar – definisi; contoh aturan dan sejenisnya). Di mana tidak seperti kelompok pertanyaan yang digunakan untuk mengadopsi tetapi siswa yang kurang informasi sering dapat mengenali barang-barang yang tidak pas dengan sifatnya yang tidak relevan dan asing (misalnya, dalam daftar penulis dimasukkannya nama-nama ibu kota).

Siswa mengidentifikasi item yang terhubung dari dua daftar. Ini berguna untuk menilai kemampuan untuk membedakan, mengkategorikan, dan asosiasi di antara konsep-konsep serupa.

- Memakan waktu bagi siswa
- Tidak baik untuk tingkat pembelajaran yang lebih tinggi

Tips Menulis item Yang Cocok:

Berikut adalah beberapa saran untuk menulis item yang cocok:

- Simpan daftar deskripsi dan daftar opsi yang cukup singkat dan homogen - keduanya harus sesuai pada halaman yang sama. Beri judul daftar untuk memastikan homogenitas dan mengatur deskripsi dan opsi dalam beberapa urutan logis. Jika ini tidak mungkin, Anda mungkin memasukkan variasi yang terlalu luas dalam latihan. Cobalah membangun dua atau lebih latihan.






- Pastikan bahwa semua opsi adalah pengalih perhatian yang masuk akal untuk setiap deskripsi untuk memastikan homogenitas daftar.
- Daftar deskripsi di sisi kiri harus berisi frasa atau pernyataan yang lebih panjang, sedangkan opsi di sisi kanan harus terdiri dari frasa pendek, kata-kata atau simbol.
- Setiap deskripsi dalam daftar harus diberi nomor (masing-masing adalah item), dan daftar opsi harus diidentifikasi melalui huruf.
- Sertakan lebih banyak opsi daripada deskripsi. Jika daftar opsi lebih panjang dari daftar deskripsi, lebih sulit bagi siswa untuk menghilangkan opsi. Jika daftar opsi lebih pendek, beberapa opsi harus digunakan lebih dari sekali. Selalu sertakan beberapa opsi yang tidak cocok dengan deskripsi apa pun, atau beberapa yang cocok dengan lebih dari satu, atau keduanya.
- Dalam petunjuk arah, tentukan dasar untuk pencocokan dan apakah opsi dapat digunakan lebih dari sekali.
- Butuh 15 item atau kurang.
- Berikan arahan yang baik atas dasar pencocokan.
- Gunakan item di kolom respons lebih dari sekali (mengurangi efek menebak).
- Jadikan semua tanggapan masuk akal.
- Letakkan semua item pada satu halaman.
- Letakkan respons dalam beberapa urutan logis (kronologis, abjad, dll.).

4. Item Penyelesaian





Seperti item true-false, item penyelesaian relatif mudah ditulis. Mungkin tes pertama yang dibangun guru kelas dan siswa mengikuti tes penyelesaian. Namun, seperti item dari semua format lain, ada item penyelesaian yang baik dan buruk. Siswa mengisi satu atau lebih bagian yang kosong dalam sebuah pernyataan. Ini juga dikenal sebagai "Pengisi Celah." Paling efektif untuk menilai pengetahuan dan pemahaman hasil belajar tetapi dapat ditulis untuk hasil tingkat yang lebih tinggi.

Saran untuk Menulis Penyelesaian atau Item Pasokan

Berikut adalah saran kami untuk menulis item penyelesaian atau penyediaan:

- I. Jika memungkinkan, item harus memerlukan jawaban satu kata atau pernyataan singkat dan pasti. Hindari pernyataan yang sangat tidak terbatas sehingga dapat dijawab secara logis oleh beberapa istilah.

1. **Barang malang:**


Perang Dunia II berakhir dengan _____

2. **Item yang lebih baik:**

Perang Dunia II berakhir pada tahun _____

- II. Pastikan pertanyaan atau pernyataan tersebut menimbulkan masalah bagi peserta ujian. Pertanyaan langsung seringkali lebih diinginkan daripada pernyataan yang tidak lengkap karena memberikan lebih banyak struktur.



- 
- III. Pastikan jawaban yang harus dihasilkan siswa secara faktual benar. Pastikan bahasa yang digunakan dalam pertanyaan itu tepat dan akurat dalam kaitannya dengan bidang materi pelajaran yang sedang diuji.
- IV. Hilangkan hanya kata-kata kunci; jangan menghilangkan begitu banyak elemen sehingga rasa konten terganggu.

1. Barang malang:

**Jenis item pengujian _____ biasanya lebih __
daripada
_____jenis.**

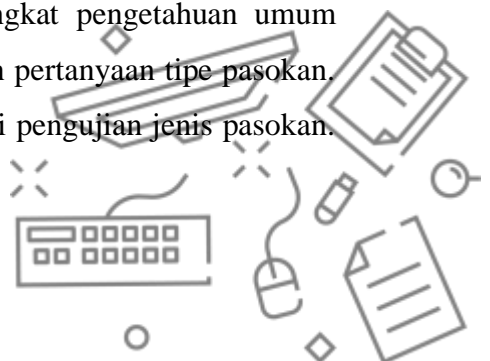
2. Item yang lebih baik:


**Jenis pasokan item pengujian biasanya dinilai kurang
objektif daripada tipe _____**

- I. Kata pernyataan sedemikian rupa sehingga yang kosong berada di dekat akhir kalimat daripada di dekat awal. Ini akan mencegah kalimat canggung.
- II. Jika masalah memerlukan jawaban numerik, tunjukkan unit-unit di mana ia akan diekspresikan.

Item Jenis Pasokan

Instruktur penerbangan dapat menentukan tingkat pengetahuan umum siswa tentang suatu subjek melalui penggunaan pertanyaan tipe pasokan. Ada empat jenis item pengujian dalam kategori pengujian jenis pasokan.





Umumnya ini adalah item penyelesaian, jawaban singkat, respons terbatas, dan respons yang diperluas (jenis esai terdiri dari tanggapan yang dibatasi dan diperpanjang).

1 Jawaban Singkat

Siswa menyediakan tanggapan terhadap pertanyaan yang mungkin konsisten dari satu kata atau frasa. Paling efektif untuk menilai pengetahuan dan pemahaman hasil belajar tetapi dapat ditulis untuk hasil tingkat yang lebih tinggi. Item jawaban singkat terdiri dari dua jenis.

- Pertanyaan langsung sederhana
Siapa presiden pertama Pakistan?
- Item penyelesaian

Item dapat dijawab dengan karya, frasa, angka atau simbol. Tes jawaban singkat adalah persilangan antara tes esai dan objektif. Siswa harus memberikan jawaban seperti dengan pertanyaan esai tetapi dalam bentuk yang sangat singkat seperti dengan pertanyaan objektif.

Sesuai untuk:

- Tingkat aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi

Keuntungan:





- Mudah dibangun
- Baik untuk konten "siapa," apa," di mana," "kapan"
- Meminimalkan menebak
- Mendorong studi yang lebih intensif-siswa harus tahu jawabannya vs. mengenali jawabannya.

Gronlund (1995) menulis bahwa item jawaban singkat memiliki sejumlah keunggulan.

- Mereka mengurangi kemungkinan bahwa seorang siswa akan menebak jawaban yang benar
- Mereka relatif mudah dibangun oleh seorang guru.
- Mereka akan disesuaikan dengan matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa asing di mana jenis pengetahuan tertentu diuji (Rumus untuk garam meja biasa adalah
- Mereka sering konsisten dengan format tanya jawab Sokrates dipekerjakan di kelas dasar dalam mengajarkan keterampilan dasar.

Kerugian:

- Mungkin terlalu menekankan hafalan fakta
- Berhati-hatilah - pertanyaan mungkin memiliki lebih dari satu jawaban yang benar
- Mencetak gol itu melelahkan

Menurut Gronlund (1995) ada juga sejumlah kelemahan dengan item jawaban singkat.





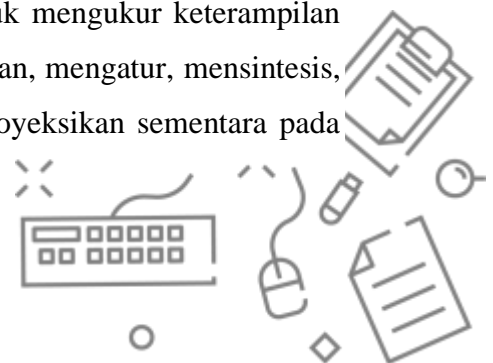
- Mereka terbatas pada area konten di mana pengetahuan siswa dapat digambarkan secara memadai dengan satu atau dua kata.
- Mereka lebih sulit untuk dinilai daripada jenis tes item objektif lainnya karena siswa selalu menghasilkan jawaban yang tidak terduga yang sepenuhnya atau sebagian benar.
- Item jawaban singkat biasanya memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk mensintesis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi.


Tips Menulis Item Jawaban Singkat yang Baik:

- Ketika menggunakan dengan definisi: istilah persediaan, bukan definisi-untuk penilaian yang lebih baik dari pengetahuan siswa.
- Untuk angka, tunjukkan tingkat presisi/satuan yang diharapkan.
- Gunakan pertanyaan langsung, bukan pernyataan yang tidak lengkap.
- Jika Anda menggunakan pernyataan yang tidak lengkap, jangan gunakan lebih dari 2 kosong dalam item.
- Atur bagian yang kosong untuk memudahkan penilaian.
- Cobalah untuk mengutarakan pertanyaan sehingga hanya ada satu jawaban yang mungkin.

3. Esai

Pertanyaan esai adalah pertanyaan jenis respons yang disediakan atau dibangun dan dapat menjadi cara terbaik untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti menerapkan, mengatur, mensintesis, mengintegrasikan, mengevaluasi, atau memproyeksikan sementara pada



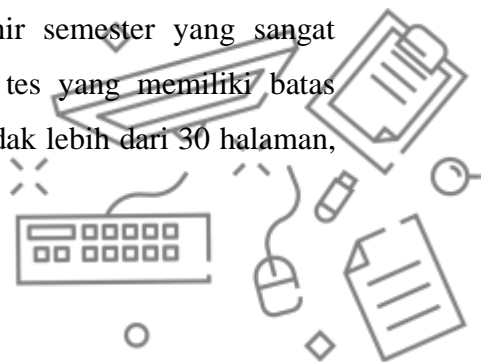



saat yang sama memberikan ukuran keterampilan menulis. Siswa harus merumuskan dan menulis tanggapan, yang mungkin terperinci dan panjang. Keakuratan dan kualitas respons dinilai oleh guru.

Pertanyaan esai memberikan prompt kompleks yang membutuhkan tanggapan tertulis, yang dapat bervariasi panjangnya dari beberapa paragraf hingga banyak halaman. Seperti pertanyaan jawaban singkat, mereka memberi siswa kesempatan untuk menjelaskan pemahaman mereka dan menunjukkan kreativitas, tetapi menyulitkan siswa untuk sampai pada jawaban yang dapat diterima dengan menggertak. Mereka dapat dibangun dengan cukup cepat dan mudah tetapi menandai pertanyaan-pertanyaan ini bisa memakan waktu dan kesepakatan nilai bisa jadi sulit.

Pertanyaan esai berbeda dari pertanyaan jawaban singkat karena pertanyaan esai kurang terstruktur. Keterbukaan ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka dapat mengintegrasikan materi kursus dengan cara yang kreatif. Akibatnya, esai adalah pendekatan yang disukai untuk menguji tingkat kognisi yang lebih tinggi termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun, persyaratan bahwa siswa menyediakan sebagian besar struktur meningkatkan jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk merespons secara efektif. Siswa sering membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusun esai lima paragraf daripada yang mereka perlukan untuk menyusun jawaban paragraf untuk pertanyaan jawaban singkat.

Item esai dapat bervariasi dari makalah akhir semester yang sangat panjang dan terbuka atau membawa pulang tes yang memiliki batas halaman fleksibel (misalnya 10-12 halaman, tidak lebih dari 30 halaman,





dll.) hingga esai dengan tanggapan terbatas atau terbatas pada satu halaman atau kurang. Pertanyaan esai digunakan baik sebagai penilaian formatif (di kelas) dan penilaian sumatif (pada tes standar). Ada 2 kategori utama pertanyaan esai -- tanggapan singkat (juga disebut sebagai terbatas atau singkat) dan tanggapan yang diperpanjang.

- Respons Terbatas: penilaian yang lebih konsisten, menguraikan parameter respons
- Item Esai Tanggapan diperpanjang: tingkat sintesis dan evaluasi; banyak kebebasan dalam menjawab

Item Esai Tanggapan Terbatas

Item esai yang menimbulkan masalah khusus di mana siswa harus mengingat informasi yang tepat, mengaturnya dengan cara yang sesuai, mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertahankan, dan mengekspresikannya dalam batas-batas masalah yang diajukan, atau dalam halaman atau batas waktu, disebut item jenis esai tanggapan terbatas. Pernyataan masalah menentukan batasan respons yang memandu siswa dalam menanggapi dan memberikan kriteria evaluasi untuk penilaian.

Kapan Item Esai Respons Terbatas Harus Digunakan?

Item Esai Tanggapan Terbatas biasanya digunakan untuk: -

- Analisis hubungan
- Bandingkan dan kontraskan posisi
- Nyatakan asumsi yang diperlukan





- Identifikasi kesimpulan yang tepat
- Menjelaskan hubungan sebab-akibat
- Menata data untuk mendukung sudut pandang
- Mengevaluasi kualitas dan nilai suatu item atau tindakan
- Mengintegrasikan data dari beberapa sumber

Item Jenis Esai Tanggapan Diperpanjang

Item jenis esai yang memungkinkan siswa untuk menentukan panjang dan kompleksitas respons disebut item esai tanggapan yang diperluas. Jenis esai ini paling berguna pada tingkat sintesis atau evaluasi domain kognitif. Kami tertarik untuk menentukan apakah siswa dapat mengatur, mengintegrasikan, mengekspresikan, dan mengevaluasi informasi, ide, atau potongan pengetahuan yang digunakan item respons yang diperluas.

Cocok untuk:

- Tingkat aplikasi, sintesis dan evaluasi **Jenis:**
 - Respons yang diperpanjang: tingkat sintesis dan evaluasi; banyak kebebasan dalam menjawab
 - Respons terbatas: penilaian yang lebih konsisten, menguraikan parameter respons

Keuntungan:

- Siswa cenderung tidak menebak
- Mudah dibangun
- Merangsang lebih banyak studi





- Memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan untuk mengatur pengetahuan, mengekspresikan pendapat, menunjukkan orisinalitas.

Kerugian:

- Dapat membatasi jumlah materi yang diuji, oleh karena itu telah menurunkan validitas.
- Penilaian subjektif, berpotensi tidak dapat diandalkan.
- emakan waktu untuk mencetak gol.

Tips Menulis Item Esai yang Baik:

- Berikan batas waktu yang wajar untuk berpikir dan menulis.
- Hindari membiarkan mereka menjawab pilihan pertanyaan (Anda tidak akan mendapatkan ide yang bagus tentang luasnya prestasi siswa ketika mereka hanya menjawab serangkaian pertanyaan.)
- Berikan tugas definitif untuk membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, dll.
- Gunakan sistem poin daftar periksa untuk mencetak skor dengan jawaban model: tulis kerangka, tentukan berapa banyak poin yang akan ditetapkan ke setiap bagian
- Skor satu pertanyaan pada satu waktu-semua pada saat yang sama.





C. Pengayaan

1. Di area di mana Anda mengajar atau berencana untuk mengajar, identifikasikan beberapa hasil pembelajaran yang dapat diukur dengan paling baik diukur dengan pertanyaan tipe objektif dan subjektif.
2. Kritik berbagai jenis kategori seleksi dan pasokan. Menurut Anda tipe mana yang lebih tepat untuk mengukur tingkat prestasi siswa SD?
3. Faktor-faktor apa yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan apakah pertanyaan tipe subjektif atau objektif harus dimasukkan dalam tes kelas?
4. Bandingkan fungsi item jenis seleksi dan pasokan.



